

**IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)
DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIAH
DI SMA NAHDLATUL ULAMA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Di susun oleh :

PIPIT AKTI ANGGUNDIA

NIM : 13210331

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2017 M/ 1438 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang”**, yang ditulis oleh Pipit Akti Anggundia telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muh. Misdar, M.Ag
NIP. 19630502 199403 1 00

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 2000032 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)
DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH
DI SMA NAHDLATUL ULAMA PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **PIPIT AKTI ANGGUNDIA, NIM. 13210331**
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si (.....)
NIP. 19700825 199503 2 001

Anggota Penguji : H. Alimron, M.Ag (.....)
NIP. 19720213 200003 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat : 13)

KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- ❖ *Abah (Musowir) dan umie (Sakiyah) tercinta yang selalu mengiring langkahku untuk mencapai cita-citaku dan yang selalu mendukung baik secara material maupun spiritual.*
- ❖ *Saudara-saudaraku tercinta : yuk cak (Wesi Oktaviani, Am.Keb), Yuk Mok (Para Mitha Sari, S.Pd), Yuk Nga (Ririn Angre Sopiya, S.Kom.I), Dek Cik (Egi*

Wihdan Amirullah) & kakak iparku Zulfikar SH, Didik Apriansyah dan Mubarakah Ash-Ari, serta nenek-nenekku yang sangat aku cintai dan sayang.

- ❖ Keponakanku Daffa Syukron Perdana, Gilang Abdillah dan Gabriel Fillio.
- ❖ Teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan 67 kelompok 229 di desa Sukadamaí : Andika Ashobari, Derga Agung, Ponirin, Baiti, Isra Janiar, Erika Fiftin dan Diana Kurnia Sari yang selalu kompak ketika dilokasi KKN.
- ❖ Teman terbaikku Nur Khasanah dan Novi Septiani yang selalu memberiku semangat ketika aku mulai mengeluh dan yang sering memberi waktu berjalan bersama-sama.
- ❖ Teman-temanku kelas PAIS Ekstensi yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan canda, tawa serta keceriaan selama proses perkuliahan.

- ❖ *Teman-temanku jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2013 yang tidak bisa disebut satu persatu yang senantiasa memberi semangat, canda tawa selama proses perkuliahan.*
- ❖ *Yang paling saya banggakan Al-Mamaterku UIN Raden Fatah Palembang.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga senantiasa tetap diberi ridho dan rahmat-Nya Aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, disadari masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat Inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA., P.Hd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
3. H. Alimron, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada kami.

4. Bapak Dr. H. Muh. Misdar, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga kepada penulis.
5. Seluruh staf-staf yang telah memberikan pelayanan yang baik, serta bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah membina dan memberi bekal ilmu kepada penulis.
6. Semua karyawan perpustakaan dan bagian administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis sejak awal hingga berakhirnya penulisan skripsi ini.
7. Kepada para guru SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian diwilaya kerjanya.

Akhir kata, atas kontribusi pemikiran, kritikan dan saran dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih. Semoga amal dan budi baik akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT serta senantiasa memperoleh petunjuk dan lindungan-Nya. Aamiin.

Palembang, April 2017
Penulis

Pipit Akti Anggundia
NIM : 13210331

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pipit Akti Anggundia
Tempat & Tanggal Lahir : Rantau Kadam, 17 Agustus 1995
NIM : 13210331
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam
Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul
Ulama Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, April 2017
Yang Membuat Pernyataan

Pipit Akti Anggundia
NIM : 13210331

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG IMAN, TAQWA DAN UKHUWAH ISLAMIAH	
A. Tinjauan Umum Tentang Iman	
1. Pengertian Iman.	29
2. Ciri-ciri Orang Beriman	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keimanan.....	32

B. Tinjauan Umum tentang Taqwa	
1. Pengertian Taqwa.....	42
2. Ciri-ciri Orang Bertaqwa.....	45
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketaqwaan.	47
C. Tinjauan Umum Tentang Ukhuwah Islamiyah	
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.	54
2. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah.....	55
3. Proses Terbentuknya Ukhuwah Islamiyah.....	55
4. Syarat untuk Mencapai Ukhuwah Islamiyah.	57

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	59
B. Sejarah Berdirinya SMA NU Palembang.	59
C. Identitas Sekolah SMA NU Palembang.....	62
D. Visi dan Misi SMA NU Palembang.....	64
E. Tujuan SMA NU Palembang.	64
F. Keadaan Siswa SMA NU Palembang.	66
G. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA NU Palembang.	67
H. Keadaan Guru SMA NU Palembang.	71
I. Struktur Organisasi SMA NU Palembang.	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi dan Analisis Data.	80
1. Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.	80
2. Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.	83
3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan. 102

B. Saran-saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa.	66
Tabel 2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	68
Tabel. 3 Keadaan Guru & Pegawai SMA NU Palembang Tahun 2016 / 2017.	72

ABSTRAK

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antara bangsa. Penelitian ini berjudul “ Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara teratur tentang suatu peristiwa atau fenomena mengenai Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang, Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang, dan faktor yang mempengaruhi Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis datanya meliputi mereduksi data, penyajian data, triangulasi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang. yaitu *Infaq*, Yasinan bersama setiap hari jum'at, Shalat Dzuhur berjama'ah, Melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu, Mengadakan acara hari-hari besar Islam, Mengadakan perlombaan setiap hari kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus, Membuat jadwal piket di setiap kelasnya, memberi nasihat ketika siswa melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang dapat dikatakan sudah cukup baik, dikarenakan pihak sekolah sudah melakukan berbagai upaya dalam membangun Ukhuwah Islamiyah. Seperti, *infaq*, yasinan bersama, mengadakan hari-hari besar Islam, mengadakan acara *haoul* setiap tahunnya, mengadakan pertandingan ketika 17 Agustus. Akan tetapi siswa masih banyak yang tidak mengikuti atau kurang menta'ati peraturan yang ada di SMA Nahdlatul Ulama tersebut, walaupun yang tidak mengikuti kegiatan dikenakan sanksi tetapi masih banyak yang tidak menta'atinya, sehingga sering terjadinya siswa sering membantah yang tidak sewajarnya. Faktor yang mempengaruhi implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah. Faktor pendukungnya antara lain : faktor keluarga, teman, masyarakat persamaan keyakinan atau persamaan agama, persamaan suku, ras, bangsa dan lain sebagainya. Faktor penghambatnya yaitu : jiwa yang tidak di rawat, lidah yang tidak dikendalikan dan lingkungan yang kurang atau tidak kondusif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan keimanan berarti membicarakan persoalan akidah dalam Islam. Pengertian akidah (*aqidah* dalam bahasa Arab) secara *etimologi* adalah kepercayaan.¹ Dalam bahasa Indonesia akidah atau iman adalah kepercayaan atau keyakinan.² Akidah dalam pengertian *terminologi* adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah kita meyakini atau mempercayai di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dalam perbuatan yang menjadi pedoman hidup bagi setiap pemeluknya supaya bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Taqwa dalam pengertian *etimologi* adalah pemeliharaan. Taqwa dalam pengertian *terminologi* adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim

¹ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*, (Surabaya : PT. Apollo Lestari, 2008), hlm. 627

² Aditya Nagara, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT. Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 37

³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), Cet ke-IV, hlm.

terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴

Taqwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan baik, sedangkan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan tidak baik. Dengan demikian, orang bertaqwa adalah orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik dan jauh dari perbuatan tidak baik. Inilah yang dimaksud ajaran *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan tidak baik. Tegasnya orang yang bertaqwa adalah orang yang berakhlak mulia.⁵

Apabila manusia sudah bertaqwa kepada Allah SWT berarti manusia itu selalu memupuk imannya. Oleh karena itu, kepercayaan akan adanya Allah akan membentuk sikap hidup manusia menjadi memiliki perilaku hidup yang berkarakteristik sifat-sifat terpuji, baik terpuji bagi Allah maupun terpuji dari sesama manusia dan makhluk lainnya.

Apabila dikaji implementasi iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari berarti menganalisis perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya selain manusia. Perilaku ini merupakan cerminan dari keimanan dan ketaqwaan dalam bentuk hubungan manusia yang dimaksud, baik hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablun minallah*), hubungan manusia dengan

⁴ *Ibid.* hlm. 6

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 57

sesamanya maupun hubungan manusia dengan lainnya. Oleh karena itu, manusia taqwa merupakan indikator kemuliaan berdasarkan penilaian Allah kepada hambanya yang bernama manusia. Ibadah dalam Islam erat hubungannya dengan pendidikan akhlak. Ibadah dalam al-Qur'an dikaitkan dengan taqwa.

Islam mengikuti umatnya secara keseluruhan dengan ikatan “*Ukhuwah Diniyah*” (persaudaraan agama), yang meretes segala macam kendala perbedaan, baik keturunan kekayaan, kedudukan, dan lain sebagainya menjadi alasan timbulnya diskriminasi sosial. Siapapun orangnya, betapun dia berketurunan darah biru (ningrat), pemilik kekayaan atau pemegang sejumlah kedudukan, dia pada pandangan Islam adalah saudara bagi orang lain sesama Muslim, yang bukan ningrat, bukan pemilik kekayaan dan juga yang tidak mempunyai status sosial apapun.

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa.⁶

Realita sosial dan kesejarahan banyak memberi gambaran, bahwa ternyata kesamaan keyakinan dan agama saja belum memberikan jaminan terwujudnya suatu *Ukhuwah*. Masalahnya bukan kesalahan agama dengan perangkat nilai kebenarannya yang mutlak, namun masalahnya lebih terletak pada “bagaimana seorang pemeluk (muslim) menafsirkan dan memberikan makna pada ajaran agama tersebut”. Sebab banyak terjadi nilai-nilai dasar yang normatif dari agama, apabila berhadapan dengan

⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta : Lantabora Press, 2005), hlm. 162

realitas sosial dan tuntutan kontekstual, mengundang penafsiran yang berbeda-beda. Di sini kerap terjadi orang tidak membedakan antara kebenaran agama (Islam) yang bersifat mutlak dengan kebenaran pemahaman dan penafsiran terhadap agama (Islam) oleh seseorang yang bersifat tidak mutlak. Akibatnya dia mengidentikkan kebenaran Islam dengan kebenaran pemahamannya terhadap Islam, dia lalu bersikap apriori pendapatnya.⁷

Kiranya semua umat Islam menginginkan terwujudnya *Ukhuwah Islamiyah* dalam komunitas muslim di mana saja. Hal ini terlihat dari banyaknya upaya, baik struktural seperti adanya macam-macam lembaga konsultasi, lembaga musyawarah dan lain-lain, maupun yang kultural, dengan adanya usaha saling memahami, sikap-sikap yang lebih terbuka, juga hubungan-hubungan individual yang intim antara beberapa kelompok muslim.

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kesadaran *Ukhuwah Islamiyah*, diperlukan sikap-sikap dasar yang dapat mengkondisikan tumbuhnya budaya *Ukhuwah*, seperti sikap sabar, lapang dada, terbuka, maupun yang mengakui kebenaran dan kebesaran dari manapun datangnya, juga tidak memaksakan keseragaman yang tidak atau belum diterima pihak lain, tidak menilai perbedaan pendapat sebagai permusuhan, lebih mengutamakan kesamaan yang ada dari pada perbedaannya, dan lain sebagainya.⁸

⁷ *Ibid*, hlm. 164

⁸ *Ibid*, hlm. 165

Islam adalah agama universal yang dapat diyakini, dipahami, dikaji, dan dipelajari oleh seluruh umat manusia di dunia ini untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.⁹ Islam juga mengajarkan untuk saling mengenal, baik antar suku bangsa dan agama sehingga saling mengenal satu sama lain.

Ukhuwah Islamiyah dalam Islam sudah sejak awal telah diajarkan dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Beliau selalu memberikan suri tauladan kepada hambanya untuk saling menghormati dan menyayangi sesamanya. Bahkan waktu itu diantara kaum Muhajirin dan Anshor hidup berdampingan secara rukun dan damai.

Di sini sangat jelas agama Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk saling memahami dan mengenal satu sama lain untuk mendapat rahmat dan kasih sayang, dan Islam juga membawa rahmat bagi seluruh alam. Untuk itu pengembangan nilai iman dan taqwa dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* ini sangat penting diajarkan kepada siswa sejak dini. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membangun sikap *Ukhuwah Islamiyah* sebagai landasan dalam pergaulan di masyarakat kelak. Hal ini sangat penting karena dalam realita kehidupan sehari-hari sering terdengar dan terlihat bagaimana umat Islam dengan sesama golongan umat Islam saling menyerang dan bermusuhan. Bahkan sesama golongan umat muslimpun masih saling bertengkar.

⁹ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta : PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009), hlm. 251

Dalam dunia pendidikan khususnya siswa SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang masih banyak dijumpai tawuran antar geng atau sekolah, sehingga perlu mendapat perhatian utama bagi guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Jika tidak hal ini sangat membahayakan bagi generasi anak bangsa di masa mendatang.

Melalui program implementasi Iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* di SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang, diharapkan tumbuh kesadaran dan kedewasaan pada setiap insan didik dalam menghadapi masyarakat majemuk dan benturan konflik sosial. Dalam konteks pendidikan di sekolah, keanekaragaman latar belakang budaya, keluarga, agama, dan lingkungan peserta didik maupun pendidik dapat dijadikan sebagai lingkungan yang strategis untuk mengelolah kemajemukan secara kreatif, sehingga konflik yang muncul sebagai dampak dari perubahan sosial dapat dikelolah secara nalar dalam pendidikan di sekolah.

Program implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) yang dimaksudkan di sini, yaitu program kegiatan yang dilakukan sebagai bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilandasi dengan wawasan multikultural. *Ukhuwah Islamiyah* menurut HM. Daud Gunawan adalah salah satu karunia dan nikmat dari Allah, yang dituangkan kedalam hati hamba-hambanya yang ikhlas.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, hlm. 256

Perjuangan umat Islam tidak akan tegak tanpa adanya *Ukhuwah Islamiyah*. Islam menjadikan persaudaraan dalam Islam dan Iman sebagai dasar bagi aktivitas perjuangan untuk menegakkan Agama Allah dimuka bumi. *Ukhuwah Islamiyah* akan melahirkan rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia. Banyak persaudaraan lain yang bukan karena Islam dan persaudaraan itu tidak akan kuat dan kekal. Persaudaraan Islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya. Perpecahan umat Islam dewasa ini terjadi disebabkan mereka tidak memenuhi persyaratan *Ukhuwah*, yaitu kurangnya mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Nahdlatul Ulama Palembang selama kurang lebih 45 hari mulai pada tanggal 05 Agustus s/d 21 September 2016. Peneliti mengamati Siswa SMA Nahdlatul Ulama (NU) masih banyak dijumpai tawuran antar geng atau sekolah, sehingga perlu mendapatkan perhatian utama bagi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran selama ini hanya mengacu kepada materi saja, padahal dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah*. Merealisasikan visi dan misi SMA Nahdlatul Ulama (NU) yaitu mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diberikan 4 jam pelajaran selama satu minggu, sedangkan tenaga guru agama Islamnya hanya ada dua, sehingga perlu kerjasama dengan guru-guru yang lainnya diharapkan dapat mempererat hubungan silaturahmi sekaligus meningkatkan

wawasan keislaman siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa *Ukhuwah Islamiyah*.

Maka melihat fenomena yang ada peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih dalam Bagaimana Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang. *Ukhuwah Islamiyah* di SMA Nahdlatul Ulama Palembang serta faktor apa yang mempengaruhi implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?
2. Bagaimana *Ukhuwah Islamiyah* di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?
3. Faktor apa yang mempengaruhi implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* di SMA Nahdlatul Ulama Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat member sumbangsi dan manfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, terkhususnya bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, serta dapat menambah wawasan pembaca tentang bagaimana mengimplementasikan iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk peneliti-peneliti berikutnya.

b. Kegunaan secara praktis

Memberikan masukan atau kontribusi yang baik bagi guru, pengawas, serta kepala sekolah bahwa pentingnya menjalin Ukhuwah Islamiyah melalui program implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan adalah mengkaji dan memeriksa kepustakaan Fakultas maupun Universitas untuk mengetahui apakah masalah ini sudah pernah dibahas oleh mahasiswa sebelumnya. Dan setelah peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap skripsi pada perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat, peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Mu'aza Adawiyah dalam skripsi berjudul "*Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Sumber Daya Indonesia (Studi Atas Lembaga Pendidikan Islam : Madrasah Aliyah)*". Dalam penelitian Mu'aza Adawiyah melakukan analisis induktif dan deduktif, beliau mengatakan bahwa konsep pendidikan Islam sering dipahami sebagai subjek *matter* dalam pendidikan sehingga konsep pendidikan Islam lebih berorientasi pada masalah teori dan metode sebelum menjadi Islam sebagai perspektif dalam pendidikan.¹¹

Menanggapi masalah ini beliau mengatakan paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan mutu SDM (*Out Put* pendidikan), yaitu : pertama mereformulasikan dan mentranspormasi visi dan misi madrasah, kedua peningkatan dan pemantapan sistem pendidikan Madrasah yang mencakup komponen proses dan tujuan, ketiga memantapkan strategi pengembangan manajemen pendidikan.

¹¹ Mu'aza Adawiyah, *Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Sumber Daya Indonesia (Studi Atas Lembaga Pendidikan Islam : Madrasah Aliyah)*, Unpublised Skripsi, Perpustakaan Universitas, (Palembang : IAIN Rafa, 2002)

Peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudara Mu'aza Adawiyah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat kualitas pendidikan di sekolah dalam upaya peningkatan mutu siswa, dilihat dari objek yang akan diteliti tentu sangat berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh saudara Mu'aza Adawiyah melihat kualitas Madrasah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia secara umum, sedangkan peneliti mengkorelasikan antara IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah.

Eka Herdanisa dalam skripsi berjudul "*Problematika Madrasah Sebagai Sekolah Berciri Khas Islam*". Dalam skripsi ini beliau melakukan analisis induktif dan deduktif. Beliau mengemukakan beberapa problematika Madrasah diantaranya adalah sebagai berikut : Kurikulum Madrasah sebagai sekolah berciri khas Islam kurang dalam alokasi waktunya sehingga pembelajaran tidak aktif, pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam sangat positif karena masyarakat meyakini alumni Madrasah sangat menguasai ilmu agama sehingga dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat sementara pada kenyataannya tidak demikian.¹²

Lebih lanjut beliau memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi oleh Madrasah, solusi itu diantaranya : hendaknya pemerintah memperbanyak alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepada pemerintah dan pihak sekolah hendaknya senantiasa memperbaiki kualitas dan kuantitas guru, kepada pemerintah hendaknya mengeluarkan aturan agar Madrasah memiliki asrama karena

¹² Eka Herdanisa, *Problematika Madrasah Sebagai Sekolah Berciri Khas Islam*, Unpublished Skripsi, Perpustakaan Universitas, (Palembang : IAIN Raha, 2005)

asrama akan sangat menunjang penguasaan ilmu agama bagi para siswa seperti halnya pondok pesantren.

Peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Eka Herdanisa dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian, paling tidak peneliti dapat melihat duduk permasalahan yang terjadi di Madrasah untuk menciptakan siswa-siswi yang memahami IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah.

Skripsi ini tentu berbeda dengan garapan penelitian karena peneliti hanya menyoroti problematika dan memberikan problema *solve* (pemecahan masalah) tetapi lebih dari itu, bagaimana melihat pada Madrasah pada tataran IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah.

Muhammad Sajirin dalam skripsi yang berjudul “*Pola Pembinaan IMTAQ dan IPTEK di Madrasah Tsanawiyah Model Prabumulih*”. Dalam skripsi beliau mengatakan bahwa pola pembinaan yang dilakukan IMTAQ melalui program-program ekstrakurikuler seperti pembelajaran Iqro’ dan sholat berjama’ah, maupun pola pembinaan IPTEK melalui pelajaran ekstrakurikuler berupa pelajaran komputer dan internet sudah cukup baik.¹³

Peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sajirin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti dan membahas IMTAQ dan

¹³ Muhammad Sajirin, *Pola Pembinaan IMTAQ dan IPTEK di Madrasah Tsanawiyah Model Prabumulih*, Unpublised Skripsi, Perpustakaan Universitas, (Palembang : IAIN Raha, 2007)

perbedaannya yaitu pola pembinaan IMTAQ dan IPTEK sedangkan yang akan peneliti lakukan implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah.

Dari beberapa penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini jelas-jelas berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh para peneliti tersebut di atas baik kajian, ruang lingkup, serta tempat penelitiannya pun berbeda, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada bagaimana implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang.

E. Kerangka Teori

Implementasi IMTAQ dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* merupakan program kegiatan yang dikembangkan sebagai bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini bertujuan agar siswa memiliki sikap solidaritas, dan saling tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan.¹⁴ Untuk itu program implementasi IMTAQ dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* dapat menjadi tumpuan yang dijadikan media pembelajaran yang dapat memperkaya manusia menjadi manusiawi atau lebih berakhlak.

Di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya kepada implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah*. Iman adalah mempercayai dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan melalui perbuatan.¹⁵

¹⁴ Abd Azis Albone, *Op Cit*, hlm. 253

¹⁵ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 184

Iman Menurut Ibnu Taymiyyah yang dikutip oleh Zuhdiyah dalam bukunya *Psikologi Agama* mengungkapkan ada tiga bentuk keyakinan atau kepercayaan manusia, *'ilm al-yaqin*, *'ain al-yaqin* dan *haqq al-yaqin*. *'Ilm al-yaqin* adalah keyakinan berdasarkan kepada pendengaran, pemberitaan atau khabar. *'Ain al-yaqin* adalah keyakinan berdasarkan kepada penglihatan mata dengan menyaksikan sendiri. *Haqq al-yaqin* adalah keyakinan yang timbul karena ikut serta mengalami sendiri, merasakan dan menghayati.¹⁶

Menurut Ibnu Taymiyyah di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk keyakinan yang dimiliki manusia. *'ilm al-yaqin*, *'ain al-yaqin* dan *haqq al-yaqin*. Apabila dalam jiwa seorang muslim telah tumbuh *haqq al-yaqin* kepada Allah SWT, yakin terhadap keesaan-Nya, keagungan-Nya dan sebagainya, maka dia telah mencapai pada derajat yang paling tinggi, yakni derajat taqwa.

Indikator orang beriman yaitu sebagai berikut :

1. Orang-orang yang *khusyu'* dalam shalat.
2. Menjauhkan diri dari hal yang tiada berguna.
3. Menunaikan zakat.
4. Menjaga kemaluannya
5. Memelihara amanat dan janji.¹⁷

Taqwa menurut Abdullah Ibnu Abbas r.a menegaskan bahwa orang bertaqwa ialah orang yang : (a) berhati-hati dalam ucapan dan perbuatannya agar tidak mendapat murka dan siksaan Allah SWT, meninggalkan dorongan hawa nafsu. (b) mengharapkan rahmatnya dengan meyakini dan melaksanakan ajaran yang diturunkan-Nya.¹⁸

Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang menyatakan bahwa taqwa berarti meninggalkan segala yang diharamkan Allah SWT dan menunaikan segala yang difardlukan-Nya. Barangsiapa yang dikaruniakan kemampuan berbuat baik setelah *taqwallah*, maka kebajikannya itu merupakan tambahan kebaikan.¹⁹

¹⁶ Zuhdiyah, *Op Cit*, hlm. 186

¹⁷ Zuhdiyah, *Loc Cit*, hlm.186

¹⁸ Ali Usman, dkk., *Hadis Qudsi; Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2002), hlm. 170

¹⁹ *Ibid*, hlm. 171

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan taqwa berarti orang yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya supaya selamat di dunia maupun di akhirat.

Indikator orang yang bertaqwa yaitu :

1. Melaksanakan arkanul iman.
2. Berderma.
3. Melaksanakan arkanul Islam.
4. Memelihara kehormatan diri.
5. Semangat juang (sabar).²⁰

Ukhuwah Islamiyah menurut HM. Daud Gunawan yang dikutip oleh Abd Azis Albone dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* adalah salah satu karunia dan nikmat dari Allah, yang dituangkan kedalam hati hamba-hambanya yang ikhlas.²¹

Perjuangan Islam tidak akan tegak tanpa adanya *Ukhuwah Islamiyah*. Islam menjadikan persaudaraan dan Iman sebagai dasar bagi aktivitas perjuangan untuk agama Allah di muka bumi. *Ukhuwah Islamiyah* akan melahirkan rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia. Banyak persaudaraan lain yang bukan karena Islam dan persaudaraan itu tidak akan kuat dan kekal. Persaudaraan Islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiadaandingannya. Perpecahan umat Islam dewasa ini terjadi disebabkan mereka tidak memenuhi persyaratan *Ukhuwah*, yaitu kurangnya mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah yang sungguh-sungguh.

²⁰ Zuhdiyah, *Op Cit*, hlm 188

²¹ Abd Azis Albone, *Op Cit*, hlm. 256

Menurut Huttaqi macam-macam *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) yaitu :

- a. Persaudaraan antara umat Islam dengan non Islam.
- b. Persaudaraan diantara umat Islam.
- c. Persaudaraan dengan seluruh umat manusia.²²

Menurut Ummu Fatih untuk mencapai nikmat *Ukhuwah*, perlu diketahui beberapa proses terbentuknya *Ukhuwah Islamiyah*, antara lain :

- a. Melaksanakan proses *Ta'aruf* (saling mengenal).
- b. Melaksanakan proses *Tafahum* (saling memahami).
- c. Melakukan *at Ta'awun* (saling tolong menolong)
- d. Melaksanakan proses *Takaful* (saling menanggung atau senasib sepenanggungan).²³

Menurut HM. Daud syarat utama untuk mencapai *Ukhuwah Islamiyah* adalah:

- a. Kekuatan akidah.
- b. Kekuatan *Intelektual* (ilmu).
- c. Kekuatan *Organizatorik*.
- d. Kekuatan *Teknokratik*.
- e. Kekuatan moral.
- f. kekuatan strategi.²⁴

Saling mengenal antara kaum muslimin merupakan wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT, Allah menganjurkan kita untuk bersaudara dan saling mengenal antara kaum muslimin, dan seorang guru agama harus memahami karakter peserta didiknya, termasuk membiasakan mengucap salam dan bersalaman kepada guru dan sesama temannya setiap hari di sekolah, bertegur sapa ketika bertemu di jalan dan sebagainya.

²² Abd Azis Albone, *Loc Cit*, hlm. 257

²³ *Ibid*, 285-289

²⁴ *Ibid*, hlm. 256

Ukhuwah Islamiyah adalah indikator dari iman dan taqwa. Untuk sampai pada kesimpulan mengenai apa itu *Ukhuwah Islamiyah*, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam ada beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Saling menghargai satu sama lain.
- b. Saling tolong menolong.
- c. Saling menghormati.
- d. Tidak ada perbedaan antara miskin dan kaya.

Menurut teori *psikoanalisis sosial* dari Karen Horney dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultur, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang. Horney mengatakan bahwa dorongan sosial lebih berperan penting dalam perkembangan kepribadian dibandingkan dengan dorongan biologis.²⁵ Menurut Horney dalam teori *psikoanalisis sosial* terdapat tiga cara pokok dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu : (1) mendekati orang lain, (2) melawan orang lain, dan (3) menjauhi orang lain.

Horney juga mengatakan bahwa masalah kejiwaan bukan merupakan akibat dari *insting* melainkan akibat dari usaha seseorang mencari jalan agar dapat melalui keadaan yang penuh dengan rintangan, keadaan ini diciptakan oleh lingkungan sekitar dan bukan oleh *insting* atau *anatomi*.

Dari penjelasan Horney tentang sosial dan kultur dapat peneliti katakan bahwa dorongan sosial sangat berperan penting dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* di bandingkan dengan dorongan biologis, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dari ketiga cara pokok dalam berhubungan dengan orang lain menurut Horney individu normal mungkin menggunakan cara manapun dari ketiga cara tersebut, tetapi orang-orang *neurotik* terdorong untuk menggunakan hanya satu cara.

²⁵ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian; Teories Of Personality*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), hlm. 196

Menurut teori *Cultural Lag* (ketertinggalan budaya atau kelambanan budaya atau keterlambatan gerak kultur) dari William F. Ogburn. Teori tersebut mulai dengan kenyataan bahwa pertumbuhan kebudayaan tidak selalu sama cepatnya dalam keseluruhannya, tetapi ada bagian yang tumbuh cepat, sedangkan ada bagian lain yang tumbuh lambat. Menurut teori ini : “apabila aneka dari kebudayaan dalam masyarakat berkembang secara tidak seimbang, tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka kebudayaan akan mengalami proses kelambatan *cultural* (keterlambatan budaya). Kondisi semacam ini bisa seringkali menimbulkan masalah sosial atau disorganisasi sosial atau disintegrasi sosial.²⁶

Dari penjelasan William F. Ogburn mengatakan bahwa keterlambatan gerak kultur adalah suatu perbedaan antara taraf kemajuan dari berbagai bagian dalam kebudayaan dari suatu masyarakat dinamakan *Cultural Lag*. Ketertinggalan terjadi apabila laju perubahan dari dua unsur masyarakat atau kebudayaan (mungkin juga lebih) yang memiliki korelasi tidak sebanding sehingga unsur yang satu tertinggal oleh unsur yang lainnya.

Selain teori Horney dan William F.Ogburn, peneliti juga menggunakan pendekatan *humanistik*. Abraham Maslow dalam pendekatan *humanistik* yang terpenting dalam melihat manusia adalah potensi yang dimilikinya. *Humanistik* lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Para pendidik yang beraliran *humanistik* biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif. Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif, misalnya ketrampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, bagaimana mengajarkan kepercayaan, penerimaan, kesadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal, dan pengetahuan interpersonal lainnya. Intinya adalah meningkatkan kualitas ketrampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Dari penjelasan Abraham Maslow di atas bahwa pendekatan *humanistik* dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang

²⁶ Paisol Burlian, *Patologi Sosial; Kajian dalam Perspektif Sosiologi, Yuridis dan Filosofis*, (Palembang : Unsri Press, 2013), hlm. 39

²⁷ Novina Suprobo, <https://novinasuprobo.wordpress.com/2008/06/15/teori-belajar-humanistik>, (Rabu, 07 Desember 2016, 17:26)

berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik.

Dalam pendekatan *humanistik*, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan dengan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang cara-cara dan langkah-langkah yang tepat (untuk menganalisis sesuatu) penjelasan serta penerapan cara.²⁸ Apabila dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitian tersebut.

²⁸ Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang : Noer Fikri, 2013), hlm. 1

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Maksudnya data penelitian di peroleh langsung dari pengalaman empiris di lapangan dengan cara mengadakan observasi dan wawancara tentang masalah yang akan diteliti.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Lofland yang dikutip oleh Moeloeng berargumen bahwa berdasarkan jenis datanya, data dibagi menjadi dua yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berisi informasi bukan angka yaitu berupa kata.²⁹

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.³⁰ Dari penelitian ini data kualitatif dihasilkan dari pencatatan langsung yang dinyatakan kedalam bentuk kalimat. Jenis data yang bersifat uraian, penjelasan dan keterangan, hasil observasi, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kesiswaan dan ketua osis untuk mengetahui bagaimana implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

²⁹ Lexi Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.112

³⁰ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian; Konsep Statistik yang lebih komprehensif*, (Jakarta : Smart, 2014), Cet ke-IV, hlm. 14

b. Sumber data

Menurut Marzuki menjelaskan bahwa informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu sumber data primer dan data sekunder.³¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut data asli atau data baru.³² Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³³ Sumber data primer dihimpun langsung dari responden atau sampel yang diteliti, yaitu guru dan siswa di SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan/dokumen peneliti yang

³¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 1983), hlm. 55

³² *Ibid*, hlm. 16

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2011), Cet ke-XII, hlm. 91

terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.³⁴ Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari dokumen yang berkenaan dengan sejarah SMA NU Palembang, jumlah guru, sarana dan prasarana dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini di kumpul melalui :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.³⁵ Dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian ini yang dianggap dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Wawancara ini di tujukan kepada kepala sekolah, guru, terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah.

³⁴ Supardi, *Op Cit*, hlm. 16

³⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

b. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).³⁶

Observasi dilakukan peneliti di SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang untuk mengamati secara langsung kondisi objek di lapangan, seperti cara guru terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Ukhuwah Islamiyah, proses pembacaan yasin bersama setiap hari Jum'at, kebersihan bersama, keadaan geografis serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden.³⁷ Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMA Nahdlatul Ulama Palembang penelitian seperti sejarah, keadaan geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan sebagainya yang berbentuk dokumen.

³⁶ *Ibid*, hlm. 104

³⁷ *Ibid*, hlm. 112

4. Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian, analisis data termasuk tahapan yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Maka teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.”³⁸

Selanjutnya Nasution menyatakan : “Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, analisis data merupakan cara berfikir peneliti yang meliputi proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil triangulasi teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

³⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2006), Cet Ke-X, hlm.88

³⁹ *Loc Cit*, hlm. 88

melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan model ekonometrik atau model-model tertentu lainnya.⁴⁰ Analisis data kualitatif lalu disimpulkan secara induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi asumsi. Asumsi awal yang telah dirumuskan, selanjutnya dicarikan data-datanya secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi sehingga pada akhirnya dapat diketahui perkembangan asumsi tersebut. Adapun aktivitas analisis datanya meliputi :

a. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang di dapatkan oleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti mencatat segala hasil penelitian secara teliti dan rinci.⁴¹

Setelah mendapatkan data mengenai implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang, peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi IMTAQ dalam

⁴⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 30

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2012), Cet ke-III, hlm. 336

membangun Ukhuwah Islamiyah, cara guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun Ukhuwah Islamiyah dan faktor yang mempengaruhi implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan menjelaskan hubungan antara kategori yang diteliti, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴² Hal ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari asumsi yang peneliti tentukan.

c. *Triangulasi data*

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa dari berbagai sumber. Menurut Bachri dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, Oleh kelompok berbeda dan dalam populasi (informasi) berbeda.⁴³

Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu, agar data yang di dapat itu sah (*valid*) dan tidak cacat (*in valid*).

⁴² *Ibid*, hlm. 339

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), Cet Ke-II, hlm. 218

d. Menarik kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁴ Menyimpulkan hasil penelitian, isi penelitian tersebut akan menyatakan kredibilitas dari asumsi awal yang ditentukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu bagi peneliti mengemukakan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan landasan teori. Menguraikan tentang implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah. Diantaranya pengertian iman, ciri-ciri orang beriman, Faktor-faktor yang mempengaruhi keimanan. Taqwa (IMTAQ), ciri-ciri orang bertaqwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaqwaan dan Ukhuwah Islamiyah, macam-macam Ukhuwah Islamiyah, proses terbentuknya Ukhuwah Islamiyah, syarat untuk mencapai Ukhuwah Islamiyah.

Bab III Deskripsi wilayah penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya SMA NU Palembang, identitas sekolah SMA NU Palembang, visi dan misi SMA NU Palembang, tujuan SMA NU Palembang, keadaan

⁴⁴ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 343

siswa SMA NU Palembang, keadaan sarana dan prasarana SMA NU Palembang, keadaan guru SMA NU Palembang dan struktur organisasi SMA NU Palembang.

Bab IV Hasil penelitian dan analisis data tentang implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

Bab V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
TINJAUAN UMUM TENTANG IMAN, TAQWA
DAN UKHUWAH ISLAMİYAH

A. Tinjauan Umum Tentang Iman

1. Pengertian Iman

Secara *etimologi* Iman berasal dari kata *amana-yu'minu-iman* yang artinya percaya.⁴⁵ Dalam bahasa Indonesia iman adalah kepercayaan atau keyakinan.⁴⁶ Akidah dalam pengertian *terminologi* adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam.⁴⁷ Iman ialah pengakuan dengan hati, pengucapan dengan lidah dan pengalaman dengan anggota badan.⁴⁸

Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرٌ وَتُؤْمِنَ بِالْقَوْلِ إِيْمَانٌ نُّ تُوْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَا يَكْتِبُهُ وَكُتِبَ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآ
دِرْ خَيْرٌ شَرَّهُ

⁴⁵ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*, (Surabaya : PT. Apollo Lestari, 2008), hlm. 627

⁴⁶ Aditya Nagara, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT. Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 37

⁴⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), Cet ke-IV, hlm. 2

⁴⁸ Syahminan Zaini, *Tinjauan Analisis Tentang Iman, Islam dan Amal*, (Malang : Kalam Mulia, 2006), Cet ke-III, hlm. 6

Artinya : “Iman itu ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhirat dan bahwa engkau percaya kepada qadar, baik dan buruk-Nya”. (HR. Bukhari Muslim)⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah kita mempercayai atau meyakini di dalam hati, di ucapkan dengan lisan dan di aplikasikan melalui perbuatan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluknya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak.

2. Ciri-ciri Orang Beriman

Setiap insan memiliki *ruh rabbaniyah* yang melahirkan keimanan kepada Allah SWT, dengan ruh itu pula manusia bisa sampai kepada Allah. Namun karena manusia memiliki kadar kemampuan yang berbeda dalam mengaktualisasikan sehingga bisa saja masing-masing orang mengatakan saya beriman, akan tetapi menurut Allah tidak.⁵⁰ Hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah ayat 8-9 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَدِّعُونَ
اللَّهَ الَّذِينَ ءَالِهُوا ۚ وَمَا يُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar”. (QS. Al-Baqarah : 8-9)⁵¹

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 10

⁵⁰ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 184

⁵¹ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2008), hlm. 4

Untuk itu ada beberapa indikator atau ciri-ciri orang beriman sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mu'minun ayat 1-11 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ① الَّذِينَ آمَنُوا بِ صَلَاتِهِمْ خَشِعُونَ ② الَّذِينَ هُمْ عَنِ
 اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ③ وَالَّذِينَ هُمْ بِ الزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ④ الَّذِينَ هُمْ إِفْرُوجِهِمْ
 حَافِظُونَ ⑤ إِلَّا أَنْزَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَوَدَّعَاهُمْ بِأَسْفَلَ
 سَفَلَاتِ الْمَضَالِقِ ⑥ وَالَّذِينَ هُمْ عِندَ رَبِّهِمْ لَكَافَّةُونَ ⑦ وَالَّذِينَ هُمْ
 عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ⑧ وَالَّذِينَ هُمْ بِأَمْوَالِهِمْ حَافِظُونَ ⑨ وَالَّذِينَ هُمْ
 عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ⑩ وَالَّذِينَ هُمْ بِأَمْوَالِهِمْ حَافِظُونَ ⑪

Artinya : “(1). Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (2). (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam sembahyangnya, (3). dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (4). dan orang-orang yang menunaikan zakat, (5). dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (6). kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela, (7). Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampauai batas, (8). Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, (9). dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, (10). Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (11). (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Mu'minun 1-11)⁵²

Ayat di atas menjelaskan bahwa indikator atau ciri-ciri orang beriman itu adalah orang-orang yang khusyu’ dalam shalat. Shalat itu memang mudah di amalkan

⁵² Ibid, hlm. 273

akan tetapi sayang sekali banyak orang shalat tetapi kemaksiatan tetap saja dijalankan. Hal itu disebabkan orang tersebut lalai di dalam shalatnya. Bagi orang tersebut bukanlah pahala dan kebahagiaan yang didapatkannya tetapi justru dia akan mendapatkan celaka.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya”. (QS. Al-Ma’un : 4-5)⁵³

Di samping itu, indikator atau ciri-ciri selanjutnya adalah menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna, menunaikan zakat, menjaga kemaluan, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, serta orang-orang yang memelihara sembahyangnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan indikator atau ciri-ciri orang beriman yaitu : shalat *khusyu'*, menjauhkan diri dari perbuatan yang tiada berguna, menunaikan zakat, menjaga kemaluan dan memelihara amanat atau janji.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keimanan

Keimanan yang tertanam dalam diri seseorang dapat diibaratkan seperti sebuah barang antik yang mahal harganya dan besar manfaatnya. Namun sebagian barang antik itu perlu dirawat, disimpan dan dijaga dengan sebaik-baiknya, agar tidak rusak.

⁵³ *Ibid*, hlm. 483

Sebagian lagi ada yang menyatakan bahwa iman itu terkadang bisa gemuk terkadang bisa kurus. Iman yang gemuk hanya dapat terjadi apabila diberi makan dan pemeliharaan yang sebaik-baiknya. Sedangkan iman yang kurus adalah iman yang dibiarkan tidak diberi makan dan tidak dirawat sebagaimana mestinya.

Iman yang gemuk atau sehat, ada ciri-cirinya, demikian pula iman yang berpenyakitpun ada tanda-tandanya. Iman yang sehat dapat mendorong kepada seseorang yang memiliki untuk berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan kehendak Allah SWT dan Rasul-Nya, dan diapun dapat menangis setiap cobaan dan godaan yang datang pada dirinya. Sedangkan iman yang berpenyakit adalah iman yang tidak lagi mendorong pemiliknya untuk berbuat baik dan sudah tidak sanggup lagi menangkis segala godaan yang datang pada dirinya karena iman yang berpenyakit itu sudah tumpul.

Faktor-faktor yang mendorong kokohnya iman dan faktor-faktor yang mendorong rusaknya iman. Antara lain sebagai berikut :⁵⁴

a. Faktor yang mendorong kokohnya iman

Iman yang dimiliki seseorang dapat tumbuh dengan subur, apabila disertai faktor-faktor sebagai berikut :⁵⁵

- 1) Banyak mengunjungi atau menghadiri majelis-majelis ta'lim yang mengajarkan tentang berbagai nasehat agama yang baik.

⁵⁴ Zaini Dahlan, dkk., *Bimbingan Keimanan Untuk Siswa SMA*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, 2001), hlm. 41

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 41-46

Di tempat ini ia banyak mendengar ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist Rasulullah. Al-Qur'an apabila dibaca dapat menambah keimanan seseorang, sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ

عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*” (QS. Al-Anfal : 2)⁵⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang yang telah beriman, kemudian ditambah dengan sering mendengar disebut nama Allah SWT serta sering mendengar ayat-ayat Allah, maka bertambahlah keimanannya.

Hal tersebut disebabkan karena iman itu mendapat siraman dan makanan sesuai dengan kebutuhannya. Iman adalah bersifat rohaniah, maka makanannyapun harus bersifat rohaniah, yakni nasehat-nasehat agama. Oleh sebab itu nasehat agama sering pula disebut santapan rohani. Maksud dan tujuannya adalah untuk menambah, mempertebal dan memperkokoh keimanan seseorang.

⁵⁶ Al-Aliyy, *Op Cit*, hlm. 141

2) Menjauhi dari makanan yang haram dan *syubhat*.

Iman seseorang dapat pula sehat dan semakin kokoh apabila ia selalu menjauhi makanan yang haram dan *syubhat*. Makanan yang haram itu baik karena zatnya yang haram seperti daging babi, maupun karena sebabnya, yakni makanan tersebut diperoleh dari hasil mencuri atau menipu.

Makanan yang demikian ini apabila masuk ke dalam perut akan ditolak. Kemudian menjadi darah dan daging, dan sebagian ada yang menjadi penyakit. Sedangkan hati adalah tempat menyimpan iman. Dengan demikian hatinya menjadi kotor. Karena kotor maka ia sulit untuk diberi nasehat atau ajaran agama.

Sebaliknya apabila hati itu selalu dijaga dari makanan yang haram, niscaya ia akan tetap bersih, dan karena bersihnya itu akan bertambah kokohnya imannya. Rasulullah SAW bersabda : *“Ingatlah bahwa dalam diri manusia itu, ada mudghah, jika mudghah itu sehat, maka sehatlah seluruh jasadnya, tetapi jika mudghah itu rusak maka rusaklah seluruh jasadnya, ingatlah bahwa mudghah itu adalah hati”*. (HR. Bukhari Muslim).⁵⁷

Hadist tersebut menggambarkan bahwa hati seseorang itu ada yang sehat ada yang rusak. Hati yang sehat dapat menentramkan jiwa

⁵⁷ Zaini Dahlan, dkk., *Loc Cit*, hlm. 42

raga seseorang, sedangkan hati yang sedangkan hati yang rusak dapat merusak jiwa raga seseorang.

Hal tersebut adalah tempatnya iman. Jika hati tersebut rusak maka imanpun bisa menjadi rusak. Oleh karena itu jika iman itu ingin subur, maka harus memperhatikan kesehatan hati. Caranya adalah dengan menjauhi dari segala makanan dan minuman yang di haramkan. Sebaliknya makanlah dan minumlah yang halal dan baik. Sebagaimana hal ini dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dalam kehidupan sekarang ini, seringkali orang tua merasa sulit mendidik anaknya. Ia diberi nasehat, dan dibimbing agama sama sekali tidak berkesan dalam hatinya. Terima kuping kanan keluar kuping kiri. Mengapa hal itu terjadi. Jawabnya, mungkin karena perut anak itu terlalu banyak diisi dengan makanan yang haram dan *syubhat*, sementara orang tuanya tidak mengetahui, karena akibat kurang bergaul dengan anaknya itu.

3) Bergaul dengan teman yang baik.

Agar iman bertambah kuat dapat pula dilakukan dengan jalan bergaul dan bersahabat dengan orang-orang yang baik dan shalih. Karena dengan bergaul bersama orang itu, kita akan dapat melihat tingkah laku dan ucapannya yang baik yang dapat memperkokoh rasa keimanan kepada Allah SWT.

Teman yang shalih juga tidak akan segan-segan menasihati dan mengingatkan kita apabila pada suatu saat kita mengalami hilaf atau lupa. Orang yang baik akan selalu berwasiat dengan kebenaran dan berwasiat dengan kesabaran. Firman Allah SWT :

وَتَذَارِئُصُوْهُ بِالْحَقِّ وَتَذَارِئُصُوْهُ بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Dan nasehat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasihati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Asr : 3)⁵⁸

Dengan demikian, jika keimanan seseorang ingin kokoh hendaknya ia tidak hanya ingin dipuji saja, tetapi juga terbuka untuk menerima kritik dan nasehat. Oleh karena keburukan dan kebaikan seseorang tidak mungkin atau sulit diketahui oleh dirinya sendiri, melainkan harus melalui orang lain. Manusia sering merasa sudah benar, padahal ketika diperlihatkan kepada orang yang baik, ternyata perbuatannya itu salah.

4) Banyak mengunjungi orang-orang yang terkena musibah

Agama Islam banyak menyuruh orang beriman agar saling kunjung mengunjungi saudara yang lain, terutama yang sedang terkenah musibah, seperti sakit atau kematian. Rasulullah SAW bersabda :
“Kewajiban (hak) seorang muslim atau muslimah lainnya ada enam,

⁵⁸ Al-Aliyy, *Op Cit*, hlm. 482

apabila ia berjumpa mengucapkan salam, apabila di undang ia mendatanginya, apabila dimintai nasehat ia menasehatinya, apabila berbangkis dan mengucapkan alhamdulillah, dijawabnya, apabila sakit dijenguknya, apabila meninggal diantarkan jenazahnya”.

Khusus dalam hal menjenguk orang sakit dan mengantarkan orang meninggal, maksudnya agar orang tersebut sadar akan dirinya. Apabila ia sekarang menjenguk, mungkin esok lusa ia yang dijenguk, dan apabila ia hari ini menggotong jenazah, mungkin esok lusa justru ia yang digotong.

Dengan kata lain mempertebal keimanan itu pada umumnya adalah dengan memperbanyak amal perbuatan yang baik. Karena iman itu pada hakikatnya adalah keyakinan dan amal. Dan amal perbuatan itulah yang dapat mempertebal keimanan. Sebagaimana dikatakan dalam salah satu fatwah Ibnu Taymiyyah : *“Iman ialah aqidah dan amal. Sebab itu bertambah dan berkurang”.*

b. Faktor yang merusak keimanan

Faktor-faktor yang merusak keimanan cukup banyak. Namun di antaranya :⁵⁹

1) Berdusta/Munafiq.

Orang yang sering berdusta dapat memperlemah keimanan seseorang. Berdusta itu pada hakekatnya karena orang tersebut tidak

⁵⁹ Zaini Dahlan, dkk., *Op Cit*, hlm. 47-49

takut kepada Allah SWT. Sungguhpun dalam hatinya ia tahu bahwa Allah mengetahui terhadap perbuatan dustanya.

Selain berdusta yang merubah keimanan itu juga adalah apabila seseorang menghinakan sesuatu yang dianggap mulia oleh Tuhan, mengunjungi kuburan atau tempat-tempat yang dianggap bertua, dengan maksud untuk meminta pertolongan kepadanya.

2) Banyak mengunjungi tempat-tempat maksiat.

Mengunjungi tempat-tempat maksiat secara terus menerus dapat merusak dan memperlemah keimanan seseorang. Karena di tempat-tempat tersebut banyak di jumpai hal-hal yang bertentangan dengan keimanan kepada Tuhan. Pada mulanya ia belum berani melakukan maksiat, tapi karena terlalu sering berkunjung ke tempat itu, lama-lama iapun terseret ke lembah yang hina itu. Oleh sebab itu Allah SWT berfirman :

لَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ نَافِحِشٌ وَوَسْءٌ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”* (QS. Al-Isra’ : 32)⁶⁰

⁶⁰ Al-Aliyy, *Op Cit*, hlm. 227

Seseorang yang semula santri dan alim, kemudian ia tinggal di kota-kota besar. Pada mulanya ia tidak berani melakukan perbuatan maksiat. Tapi karena ia sering mengunjungi tempat tersebut, entah karena diajak oleh temannya, lama kelamaan imannya itu tumpul, lalu iapun mencoba-coba melakukan perbuatan itu, akhirnya menjadi kebiasaan. Demikian seterusnya. Oleh sebab itu agar keimanan itu tidak rusak sebaiknya dihindari tempat-tempat maksiat itu.

3) Bergaul dengan orang-orang yang jahat.

Pengaruh teman terkadang lebih besar dari pengaruh lainnya. Jika pengaruh yang datang itu pengaruh yang buruk, itu akan merugikannya. Orang yang jahat itu ibarat ular yang mempunyai bisa. Apabila kita mendekatinya niscaya akan terkena bisanya itu. Teman itu ada yang dekat ada yang jauh. Teman yang paling dekat adalah istri/suami, atau tunangan. Banyak orang yang semula baik, tapi karena suaminya atau tunangannya itu jahat, maka ia menjadi jahat. Oleh sebab itu, maka agam Islam menganjurkan agar kita memilih teman bergaul yang baik, demikian pula dalam memilih pasangan istri/suamipun harus yang baik atau shalih. Sabda Rasulullah SAW : *“Dinikahi wanita itu karena empat faktor. Yaitu karena hartanya, karena kecantikannya, karena*

keturunannya dan karena agamanya. Dan pilihlah (utamakanlah) yang beragama, niscaya dirimu akan tenang.” (HR. Bukhari Muslim)⁶¹

Hadist tersebut memperlihatkan betapa pengaruh teman itu sangat besar. Oleh karenanya harus dipilih teman yang beragama (Islam) agar pengaruh yang datang kepada kita adalah pengaruh yang baik.

4) Banyak memakan harta yang haram dan *syubhat*.

Seseorang yang perutnya banyak di isi dengan yang haram dapat menyebabkan hatinya keras. Yakni sulit untuk menerima nasehat-nasehat agama. Karena imannya menjadi rusak akibat makanan yang haram dan syubhat itu.

Oleh karena itu para ulama yang shalih selalu menganjurkan agar anak-anak orang Islam yang sedang belajar agama, harus dijaga dan diperlihatkan makanan atau minuman yang masuk kedalam perutnya, karena akibat makanan dan minuman yang haram itu, mengakibatkan ia susah menerima nasihat agama terutama nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT.

Itulah beberapa perbuatan yang dapat memperkokoh iman yang harus di ikuti dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan perbuatan yang dapat merusak keimanan seseorang yang harus dihindari dan di jauhi semaksimal mungkin.

⁶¹ Zaini Dahlan, dkk., *Loc Cit*, hlm. 48

B. Tinjauan Umum Tentang Taqwa

1. Pengertian Taqwa

Secara *etimologi* taqwa berasal dari kata *waqa-yaqi-wiqayah* yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Taqwa adalah pemeliharaan. Taqwa dalam pengertian *terminologi* adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶² Taqwa adalah kesalehan hidup, kecintaan dan takut kepada Allah dan selalu giat dalam melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁶³

Menurut syara' taqwa berarti menjaga dan memelihara diri dari siksa dan murka Allah SWT. Dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya, ta'at kepada-Nya, menjauhi larangan serta perbuatan maksiat.⁶⁴

Para ahli tasawwuf berpendapat bahwa taqwa itu ialah membentengi diri dari siksa Allah, dengan jalan ta'at kepadanya. Para ahli Fuqaha (ahli fiqih) berpendapat bahwa taqwa berarti menjaga diri dari segala sesuatu yang melibatkan diri kepada dosa.⁶⁵

Di antara para ulama' salaf ada yang menjelaskan arti taqwa, diantaranya:⁶⁶

- a. Abdullah Ibnu Abbas r.a menegaskan bahwa orang bertaqwa ialah orang yang berhati-hati dalam ucapan dan perbuatannya agar tidak mendapatkan murka dan siksaan Allah, meninggalkan dorongan hawa nafsu,

⁶² Zainuddin Ali, *Op Cit*, hlm. 6

⁶³ Aditya Nagara, *Op Cit*, hlm. 354

⁶⁴ Ali Usman, dkk., *Hadis Qudtsi; Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2002), hlm.169

⁶⁵ Ali Usman, dkk., *Loc Cit*, hlm. 169

⁶⁶ *Ibid*, hlm170-171

mengharapkan rahmat-Nya dengan meyakini dan melaksanakan ajaran yang diturunkan-Nya

- b. Abud Darda menyatakan bahwa taqwa seseorang dikatakan sempurna apabila orang tersebut telah menjaga diri dari perbuatan dosa walaupun sebesar biji sawi sekalipun, bahkan bersedia meninggalkan yang syubhat, karena takut tergelincir kepada yang haram, dengan demikian terbentuklah benteng yang kokoh di antara dirinya dengan barang yang haram.
- c. Thalq bin Hubaib mengatakan, taqwa berarti beramal karena ta'at kepada Allah, patuh pada pimpinan dan bimbingan-Nya, mengharapkan pahala dari Allah dan meninggalkan perbuatan durhaka atas pimpinan dan bimbingan-Nya serta takut akan siksaan Allah SWT.

Taqwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan baik, sedangkan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan tidak baik. Dengan demikian, orang bertaqwa adalah orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik dan jauh dari perbuatan tidak baik. Inilah yang dimaksud ajaran *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan tidak baik. Tegasnya orang yang bertaqwa adalah orang yang berakhlak mulia.⁶⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa taqwa merupakan kesalehan hidup, kecintaan dan takut kepada Allah dan selalu giat dalam melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁶⁷ Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 57

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat : 13)⁶⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa taqwa dipahami sebagai yang terbaik menunaikan kewajiban-Nya. Maka manusia yang paling mulia dalam pandangan Allah SWT adalah yang terbaik dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk saling memahami dan mengenal satu sama lain untuk mendapatkan rahmat dan kasih sayang.

Apabila manusia sudah bertaqwa kepada Allah SWT berarti manusia itu sudah memupuk imannya. Oleh karena itu, kepercayaan akan adanya Allah SWT akan membentuk sikap hidup manusia menjadi memiliki perilaku hidup yang berkarakteristik sifat-sifat terpuji, baik terpuji bagi Allah SWT maupun sesama manusia dan makhluk lainnya.

⁶⁸ Al-Aliyy, *Op. Cit*, hlm. 412

Menurut Al-Qur'an, apabila kaum Muslimin telah mahir di dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, maka mereka akan memperoleh :⁶⁹

- a. Mereka akan menjadi makhluk yang baik di permukaan bumi ini.
- b. Masyarakat mereka akan menjadi sejahtera dan bahagia.
- c. Di akhirat nanti mereka akan menempati syurga.

Sebaliknya, apabila tidak melaksanakan perintah-Nya dan tidak menjauhi larangan-Nya akan memperoleh :⁷⁰

- a. Digolongkan Allah ke dalam golongan sejelek-jelek makhluk yang melata di permukaan bumi.
- b. Kehidupan mereka akan menjadi sempit.
- c. Di akhirat nanti mereka akan dimasukkan ke neraka

Begitulah janji dan ancaman Allah SWT terhadap orang-orang yang bertaqwa dan bagi orang-orang yang tidak bertaqwa kepada Allah SWT. Kaum muslimin selalu diajak dan dianjurkan untuk bertaqwa.

2. Ciri-ciri Orang Bertaqwa

Adapun indikator atau ciri-ciri orang yang bertaqwa sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولِهُ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ الْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ

بِاللَّهِ الْيَوْمِ الْآخِرِ أَوْ الْمَلَائِكَةِ الْكُتُبِ التَّيَّيِّنَاتِ تَى الْمَالِ عَلَى حُبِّهِ

الْقُرْبَى الَّتِي تَمَنَّى الْمَسْكِينِ أَبْنِ السَّبِيلِ السَّائِلِينَ فِي الرِّقَابِ قَا الصَّلَاةِ

⁶⁹ Syahminan Zaini, *Iman, Islam dan Amal*, (Malang : Kalam Mulia, 2000), hlm. 111-112

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 112-113

تِي الزَّكَاةِ الْمُؤْفُونَ بِعَنَدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَأَلَّابِرِينَ فِي الْبَاسَاءِ الضَّرْلَاءِ

حِينَ الْبَاسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah : 177)⁷¹

Ayat di atas menjelaskan indikator atau ciri-ciri orang bertaqwa yaitu :

- a. Melaksanakan *arkanul* iman.
- b. Berderma.
- c. Melaksanakan *arkanul* Islam.
- d. Memelihara kehormatan diri.
- e. Semangat juang (sabar).

Dengan demikian, kualitas akhlak dan keagungan serta kemuliaan orang bertaqwa itu dalam pandangan Allah tidak hanya disebabkan oleh ketaatan jiwanya kepada Allah semata melainkan juga adanya keseimbangan jiwa dan keharmonisan jalinan hubungan dalam segenap aktivitas kehidupan, baik dalam hubungannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat bahkan negara.

⁷¹ Al-Aliyy, *Op Cit*, hlm 21

Adapun indikator atau ciri-ciri orang bertaqwa menurut para sahabat dan tabi'in, yaitu sebagai berikut :⁷²

- a. Menganggap tiada segala sesuatu kecuali Allah SWT.
- b. Meninggalkan segala sesuatu kecuali tuntunan Allah SWT.
- c. Menghindari diri dari segala sesuatu yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT.
- d. Meninggalkan segala hasrat jiwa dan menentang dorongan hawa nafsu.
- e. Memelihara dan melaksanakan tata cara kehidupan menurut syari'at Islam.
- f. Mengikuti tuntunan Rasulullah SAW dalam ucapan ataupun perbuatan.

Dari ciri-ciri tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa taqwa berarti menjaga dan memelihara diri dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan atau mendatangkan murka Allah SWT.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaqwaan

Ada empat faktor yang dapat menjadikan kita mampu meningkatkan taqwa adalah :⁷³

- 1) Tanamkan pada diri kita rasa takut kepada Allah

Dengan rasa takut ini akan menjadikan manusia selalu memikirkan konsekuensi atas apa yang mereka kerjakan, senantiasa merasa diawasi oleh Allah, dimanapun ia berada dalam keadaan sendiri, dikegelapan ataupun diterang benderang dia senantiasa akan berusaha menjaga perbuatannya. dengan rasa takut ini seseorang akan selalu menjaga tindak tanduknya. Karen jika perbuatan mereka salah akan mendapat sebuah azab yang akan

⁷² Ali Usman, dkk., *Hadits Qudsi; Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2002), hlm. 171

⁷³ Abdul Fadlil, <http://baca-blogspot.blogspot.co.id/2013/07/4-faktor-dalam-meningkatkan-ketaqwaan.html>, (Diakses pada Hari Senin, 12 Desember 2016, 10:23)

ditimpakan pada dirinya, Hal ini sangat penting bagi kita dalam menghiasi hati dengan ingat kepada Allah.

﴿وَأَوْدَىٰ أَبَىٰ نُفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”. (QS. Yusuf: 53)⁷⁴

Salah satu dari sifat manusiawi manusia adalah mempunyai nafsu, nafsu ini seperti diterangkan pada QS. yusuf : 53 dikatakan bahwa nafsu itu selalu mengarahkan manusia kepada yang jahat kecuali nafsu yang dirahmati tuhannya. Maka dari itu pentingnya kita mengarahkan nafsu kita kepada nafsu yang dibenarkan oleh agama, dengan nafsu yang terarah kita akan dapat menjalani perintah Allah dengan penuh keyakinan

2) Mengerjakan Amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT

Dalam meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah adalah dengan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya kepada kita Dengan mengamalkan hal-hal yang wajib yang diperintahkan Allah kepada kita dijamin akan dapat meningkatkan amalan yang lain juga sehingga ketaqwaan itu senantiasa meningkat.

⁷⁴ Al-Aliyy, *Op Cit*, hlm. 171

۞ لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوهُمُ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
 مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ الْيَوْمِ الْآخِرِ أَوْ أَمَلَ بِكِتَابِ اللَّهِ الَّذِي يَأْتِي
 بِالسَّاعَةِ عَلَىٰ حَبِيبٍ ۚ الْقَرِيبِ الَّتِي تَمَى الْمَسْكِينِ أَيْنَ السَّبِيلِ
 السَّائِلِينَ فِي الرِّقَابِ قَا الصَّلَاةِ قَا الزَّكَاةِ الْمُؤَفِّونَ بِعَهْدِهِمْ
 إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالَّذِينَ يَبِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ الضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ
 صَدَقُوا ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.
 (QS Al-Baqarah : 177)⁷⁵

Gambaran yang tinggi ditunjukkan dalam Al-Baqarah ayat 177, yang dapat kita tanamkan pada diri kita di ayat tersebut dikatakan Beberapa sifat orang-orang yang benar imannya dalam pengakuan

⁷⁵ Al-Aliyy, *Op Cit*, hlm. 21

imannya, mari kita tanamkan hal itu pada diri kita sehingga kita termasuk orang yang benar.

3) mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*)

Kita harus menyadari sepenuhnya bahwa kita itu adalah makhluk yang lemah, sedang Allah adalah Tuhan yang kebesarannya meliputi semua penciptaannya, oleh sebab itulah tanamkan pada diri kita bahwa diriyang lemah ini tidak akan mungkin dapat melakukan sesuatu tanpa pertolongannya . sehingga kita akan tertanam rasa butuh akan Allah yang bisa menolong kita, oleh sebab itu hal yang harus kita lakukan dalam rasa keterbutuhan itu ialah mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, karena dengan dekatnya seorang hamba dengan sang Khaliq , Allah akan selalu senantiasa membantunya dalam berbagai hal dan akan mengabulkan doa hambanya jika ia berdoa.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبْدِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ لَأَجِيبَ دَعْوَةَ الدَّاعِ ۗ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي ۚ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS Al-Baqarah: 186)⁷⁶

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 22

قَا رَبِّكُمْ أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS Mukmin: 60)⁷⁷

Orang yang tidak mau berdoa kepada Allah termasuk orang-orang yang sombong karena mereka merasa bahwa dia dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan Allah dan sebaliknya orang yang berdoa kepada Allah adalah orang-orang termasuk orang yang bersyukur, bukan hanya syukur sebatas lisan tetapi dengan kenikmatan yang diberikan Allah dia mengerjakan Sholat, menunaikan zakat, menepati janji, dan beribadah dalam bentuk lainnya.

4) Menjahui yang haram dan yang *syubhat*

Dampak dari sebuah hal haram akan berakibat buruk pada diri kita dan mungkin bahkan disekitar kita, karena orang yang selalu mengerjakan sesuatu yang haram/makan makanan yang haram pasti merugikan dirinya sendiri dan orang lain. *Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Hai para manusia, sesungguhnya Allah itu Baik (Suci). Tidak mau menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah*

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 378

memerintahkan kepada orang-orang mukmin sebagaimana apa yang Dia perintahkan kepada para Rasul.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن

كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (Al-Baqarah : 172)⁷⁸

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang beriman kepada Allah SWT yaitu orang-orang yang mencari rizki dengan jalan yang baik, memakan makanan yang halal dan bersyukur atas semua yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya.

C. Tinjauan Umum Tentang Ukhuwah Islamiyah

Banyak orang menganggap bahwa Islam hanyalah agama spiritual semata-mata, yang melulu mengenai pertumbuhan antara Tuhan dan hamba-Nya dan sama sekali terlepas dari soal-soal yang berhubungan dengan masalah-masalah masyarakat serta kehidupannya. Anggapan demikian ini tidak benar, justru karena Islam meliputi masalah-masalah yaitu hubungan individu dengan Tuhannya, organisasi yang

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 20

merupakan landasan hubungan antara individu dengan kepentingan bersama, yang di situlah terletak kesejahteraan masyarakat.⁷⁹

Seorang individu dalam suatu masyarakat tidak dapat hidup berdiri sendiri, melainkan penjelmaannya di atas dunia ini beserta lingkungannya merupakan suatu kesatuan yang saling membutuhkan.

Islam tak hanya sampai di situ saja, Islam juga memberikan perlindungan dan pencegahan agar masyarakat tidak terlibat dalam sesuatu yang menyesatkan serta menjaga kemurnian generasi berikutnya dari segala duka nestapa. Jadi terhadap masyarakat Islam mempunyai fungsi antara lain : mengatur hubungan individu dengan masyarakat, memberi perlindungan individu dan masyarakat dari kesesatan dan penderitaan yang ditimbulkan oleh yang lebih kuat dan memelihara berlangsungnya generasi mendatang.⁸⁰

Saling mencintai karena Allah SWT dan persaudaraan dalam agama-Nya termasuk ibadah yang paling utama, dan ia adalah buah dari akhlak yang baik dan kedua-duanya terpuji. Ikatan persaudaraan antara umat Islam adalah seperti ikatan pernikahan antara suami istri. Apabila persaudaraan itu berlangsung, maka hal itu menimbulkan hak-hak atas mu dalam harta dan jiwa, lisan dan hati dengan maaf dan doa, keikhlasan, kesetiaan dan tidak memaksa diri.⁸¹

⁷⁹ Sulhany, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2002), hlm. 12

⁸⁰ *Ibid*, hlm 12

⁸¹ Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2000), Cet ke-II, hlm. 125-126

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antara bangsa. *Ukhuwah Islamiyah* merupakan hubungan manusiawi yang lebih universal, tidak lagi dibatasi oleh agama, budaya, negara atau ras.⁸²

Ukhuwah Islamiyah menurut HM. Daud Gunawan yang dikutip oleh Abd Azis Albone dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* adalah salah satu karunia dan nikmat dari Allah, yang dituangkan kedalam hati hamba-hambanya yang ikhlas.⁸³ Allah berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 63 :

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْلَا أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ
اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

Artinya : “Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah Telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Anfal ayat 63)⁸⁴

⁸² Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta : Lantabora Press, 2006), hlm. 162-163

⁸³ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta : PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009), hlm. 256

⁸⁴ Al-Aliyy, *Op. Cit*, hlm. 147

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa perjuangan Islam tidak akan tegak tanpa adanya *Ukhuwah Islamiyah*. Islam menjadikan persaudaraan dan Iman sebagai dasar bagi aktivitas perjuangan untuk agama Allah SWT di muka bumi. *Ukhuwah Islamiyah* akan melahirkan rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia. Banyak persaudaraan lain yang bukan karena Islam dan persaudaraan itu tidak akan kuat dan kekal.

2. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Menurut Huttaqi *Ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan menurut cara Islam. Ada bermacam-macam persaudaraan dalam Islam yaitu :

- a. Persaudaraan antara umat Islam dengan non Islam.
- b. Persaudaraan diantara umat Islam.
- c. Persaudaraan dengan seluruh umat manusia.⁸⁵

3. Proses Terbentuknya Ukhuwah Islamiyah

Menurut Ummu Fatih untuk mencapai nikmat *Ukhuwah*, perlu di ketahui beberapa proses terbentuknya *Ukhuwah Islamiyah*, antara lain :

- a. Melaksanakan proses *ta'aruf* (saling mengenal)
Adanya interaksi dapat lebih mengenal penampilan fisik (*jasadiyyah*), seperti tubuh, wajah, gaya, pakaian, gaya bicara, gaya belajar, tingkh laku, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Selanjutnya interaksi berlanjut pada pengenalan pemikiran (*fikriyyah*). Hal ini dilakukan dengan dialog terhadap suatu masalah, kecenderungan berfikir, toko idola yang dikagumi, dan lain-lain. Dan pengenalan terakhir adalah mengenal kejiwaan (*nafsiyyah*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentu mempunyai keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya. Proses *Ukhuwah Islamiyah* akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

⁸⁵ Abd Azis Albone, *Op Cit*, hlm. 257

b. Melaksanakan proses *tafahum* (saling memahami)

Saling memahami adalah kunci *Ukhuwah Islamiyah*. Tanpa *tafahum* maka *Ukhuwah* tidak akan berjalan. Proses *ta'aruf* dapat di program namun proses *tafahum* dapat dilakukan secara alami bersamaan dengan berjalannya *Ukhuwah*. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan. Dengan begini diharapkan akan melahirkan *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam persaudaraan. *Ukhuwah* tidak akan berjalan apabila seorang selalu ingin dipahami dan tidak berusaha memahami orang lain. Saling memahami keadaan dilakukan dengan cara penyatuan hati, pikiran dan amal. *Tafahum* atau saling memahami ini hendaknya dilakukan oleh seorang muslim dengan memperhatikan keadaan saudaranya agar bergegas memberikan pertolongan sebelum saudaranya meminta, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan. Maka guru agama mengarahkan pembelajaran yang dapat merangsang siswa-nya untuk saling kerja sama, saling membantu, baik dalam menata ruang kelas atau kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.

c. Melakukan *at-ta'awun* (saling tolong menolong)

Jika saling memahami sudah lahir maka timbullah rasa *ta'awun*. *Ta'awun* dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan) pemikiran (berdiskusi dan saling menasihati) dan amal (saling bantu membantu). Dalam kegiatan ini guru-guru khususnya guru agama harus menjadi motor dalam kegiatan sosial, seperti menyantuni siswa miskin, mengunjungi siswa yang sakit, atau keluarga yang meninggal, memberikan zakat fitrah pada tetangga sekitar tiap tahun.

d. Melaksanakan proses *takaful* (saling menanggung/ senasib sepenanggungan).

Rasa sedih dan senang diselesaikan bersama. *Takaful* adalah tingkat *Ukhuwah* yang tertinggi. Banyak kisah dan hadist Nabi dan para sahabat yang menunjukkan pelaksanaan *takaful* ini. Seperti ketika seorang sahabat kehausan dan memberikan jatah airnya kepada sahabat lain yang merintih kehausan. Namun setelah diberi air itu diberikan lagi kepada sahabat lain terus begitu hingga semua mati dalam kondisi kehausan. Mereka saling mengutamakan saudaranya sendiri dibandingkan dirinya. Inilah ciri utama dari *Ukhuwah Islamiyah*. Hadist Nabi, tidak beriman seseorang diantara kamu mencintainya seperti kamu mencintai dirimu sendiri (HR. Bukhari Muslim).⁸⁶

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 258-259

Betapa indah *Ukhuwah Islamiyah* yang diajarkan Allah SWT. Jika umat Islam melakukannya, tentu lebih manis rasa iman dihati dan terasa hidup dalam kebersamaan. Inilah kekuatan Islam, yang harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat untuk menjalin persaudaraan Islam.

4. Syarat untuk Mencapai Ukhuwah Islamiyah

Menurut HM. Daud syarat utama untuk mencapai *Ukhuwah Islamiyah* adalah:

- g. Kekuatan akidah
Kekuatan akidah adalah modal utama seorang muslim, ini didapatkan apabila secara teratur ber-*taqorup Ilallah* dalam semua aspek, cara fikir, cara bertindak serta mengambil keputusan. Akidah merupakan kunci keberhasilan mewujudkan Ukhuwah Islamiyah, karena akidah tidak dijual belikan, dikompromikan, karena akidah melebihi apa saja.
- h. Kekuatan *Intelektual* (ilmu)
Akidah yang tangguh tanpa didukung dengan kekuatan ilmu yang memadai, maka tidak mencapai cita-cita besar nanti.
- i. Kekuatan *Organizatorik*.
Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir. Kebatilan saat ini ternyata merupakan fenomena global dunia dan salah satu pusatnya adalah datang dari budaya barat.
- j. Kekuatan *Teknokratik*
Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini di kenal istilah *sosio engenering political* dalam mengiringi masa yang merupakan kekuatan kunci dalam perubahan masyarakat, ini berarti kekuatan teknokratik perlu dikembangkan dalam menopang kegiatan seorang muslim, bahwa setiap pribadi-pribadi muslim juga seorang *da'i* yang berkewajiban melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- k. Kekuatan moral
Kekuatan moral ialah sesuatu elemen dalam pertahanan seorang muslim, yang menyebabkan seorang muslim tahan uji, tidak mudah menyerah, terkena paksaan dan terkena bujukan kekuatan moral lain sehingga kehilangan arah.
- l. kekuatan strategi
Strategi perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama di saat umat Islam dalam keadaan lemah, baik lemah dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya. Namun taktik, strateg dan keadaan, situasi

dan kondisi apapun seorang muslim dan umat Islam secara keseluruhan tidak boleh mengorbankan akidah demi strategi.⁸⁷

Saling mengenal antara kaum muslimin merupakan wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT, tercermin Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (QS. Al-Hujurat ayat 13)⁸⁸

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT menciptakan laki-laki, perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa, bersuku-suku namun tetap satu, yaitu *ukhuwah Islamiyah*. Allah menganjurkan kita untuk bersaudara dan saling mengenal antara kaum muslimin, dan seorang guru agama harus memahami karakter peserta didiknya, termasuk membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru dan sesama temannya setiap hari di sekolah, bertegur sapa ketika bertemu di jalan dan sebagainya.

⁸⁷Abd Azis Albone, *Loc Cit*, hlm. 256

⁸⁸Al-Aliyy, *Op Cit*, hlm. 412

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA NU Palembang

1. Lokasi Lembaga

Peta Lokasi SMA NU Palembang



2. Sejarah/riwayat Berdirinya SMA NU Palembang

Sejarah singkat berdirinya SMA NU Palembang merupakan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kota Palembang yang disahkan oleh surat keputusan pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Sumatera Selatan Nomor : PW/03/A-I/U/1984 tanggal 25 sya'ban 1404 H / 26 Mei 1984 terdiri dari:⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi SMA NU Palembang, <http://www.yamanupalembang.comli.com>, (Diakses pada tanggal 25 November 2016)

- a. Penasehat : Taufik A. Gathmyr
- b. Ketua : H. Malik Tadjuddin
- c. Wakil Ketua : Mahmud Yunus, BA
- d. Sekretaris : Kms. Mukhtar Ali
- e. Wk. Sekretaris : Drs. H. Isnadi Nori
- f. Bendahara : Mgs. H. M. Ali Azhari
- g. Mabin Pendidikan Agama : S. H. Husin Al-Munawar
- h. Mabin Pendidikan Umum : Makmun KHA. Wahab

Mengadakan rapat Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Kotamadya Palembang tanggal 1 Juni 1984. Bahwa pada Tahun Ajaran 1984/1985 akan mendirikan SMA NU Palembang yang beralamat di Jalan A. Yani Kelurahan 9/10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang 30251. Yang sebelumnya pada tahun 1972 telah berdiri SMP NU Palembang, maka pada tahun ajaran 1984/1985 berdirilah SMA NU Palembang dengan jumlah siswa 36 orang dan 1 kepala sekolah dan 11 guru honorer, antara lain:⁹⁰

- a. Djumadi, BA : Kepala Sekolah
- b. Drs. Muchtar Lison : Ekonomi
- c. Drs. Syarifudin Yaqub : Sejarah dan PSPB
- d. Drs. Rizal : Fisika
- e. M. Syakroni MD, BA : Bahasa Inggris
- f. Duali, BA : Biologi

⁹⁰ *Ibid*

- g. Suyono KH, BA : Bahasa Indonesia
- h. Wahri Endang : Matematika
- i. Asmara : Pendidikan Seni dan Olahraga
- j. Suryatin : Pendidikan Keterampilan
- k. Bastari MD : Kimia

Dengan kegigihan dan keuletan dari Bapak Mahmud Yunus, BA dan Bapak Drs. Isnadi Nori yang saat itu membina sekaligus melaksanakan tugas administrasi maka izin operasionalnya dikeluarkan oleh Mendiknas dengan nomor 181/I.4/F_{4c} 1987 tanggal 6 Pebruari 1987.⁹¹

Kemudian Tahun Ajaran 1986/1987 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Mahmud Yunus, BA sampai Desember 2006. Status sekolah diakui nomor 13.11.117 10 Februari 1989 sampai dengan Desember 2005 dan berdasarkan surat keputusan BAS propinsi SUMSEL no. 207/BAS-SUMSEL/TU/12/2005 tanggal 31 Desember 2005 status sekolah menjadi “TERAKREDITASI”.⁹²

Sejak Januari 2007 sampai dengan tahun 2011/2012 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Isnadi Nori.⁹³

- a. Periode pertama Januari 2007 sampai dengan Tahun Ajaran 2008/2009)
SK no. 18/YMNU/SK/I/2007
- b. Periode kedua Tahun Ajaran 2009/2010 sampai dengan 2011/2012)
SK no. 21/LPNU/SK/VII/2009 tanggal 15 Juli 2009.

⁹¹ *Ibid*

⁹² *Ibid*

⁹³ *bid*

SMA NU pada saat itu terdiri dari 26 guru, 5 pegawai, 249 siswa. Dengan status terakreditasi berdasarkan hasil keputusan BAS Provinsi nomor 207/BAS-Sumsel/TU/12/2005 tanggal 31 Desember 2005.⁹⁴

Adapun semenjak tahun 2012/2013 jabatan kepemimpinan kepala sekolah di alih fungsikan kepada Bapak Ir. Ahmad Dailami sampai dengan Sekarang. Dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yaitu guru 34 orang sedangkan pegawai 5 orang.⁹⁵

3. Identitas Sekolah SMA NU Palembang

Nama Sekolah	: SMA NU PALEMBANG
NPSN	: 10609669
NSS	: 304116005088
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jln. Jend. Ahmad Yani Palembang
RT/RW	: 01/001
Kode Pos	: 30251
Klasifikasi Geografis	: Perkotaan
Kelurahan	: 9/10 Ulu
Kecamatan	: Seberang Ulu I
Kabupaten/Kota	: Palembang

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ *Ibid*

Provinsi : Sumatera Selatan (SUMSEL)
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : Lintang (-2.9959)Bujur (104. 7761)
Sekolah Dibuka Tahun :1987
Tahun Terakhir Renovasi : 2013
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi Sekolah : B
SK Akreditasi Terakhir : No.Ma013105 Tanggal, 11/09/2012
Status Mutu : SSN
Nomor Rekening : 801-09-06842
Nama Bank : Sumsel Babel Syariah
Cabang KCP/Unit : Palembang
Rekening Atas Nama : SMA NU Palembang
MBS : Ya
Luas Tanah : 2611 (m²)
NPWP : 003414901306000
Status Kepemilikan : Yayasan
Nama Yayasan : Yayasan Manba'ul Ma'arif Palembang
Jalan : Jln. Ahmad Yani Palembang
Desa/ Kelurahan : 9/10 Ulu
Kecamatan : Seberang Ulu 1
Kabupaten/ Kota : Palembang

Provinsi	: SUMSEL
Nomor Telepon	: 519660
Akte Pendirian	: No.21 Tanggal 28 November 2012
Kelompok Yayasan	: LP Ma'arif
Email	: Yamanu_palembang@yahoo.co.id
Website	: http://www.yamanupalembang.comli.com
Waktu Penyelenggaraan	: Siang
Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat ISO
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 4400
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Akses Internet Alternatif	: Telkom Speedy. ⁹⁶

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Palembang

Adapun bentuk rumusan visi dan misi MI Azharyah Palembang adalah sebagai berikut :⁹⁷

a. Visi

Beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan melalui pengamalan ajaran islam menurut haluan ahlul sunah wal jama'ah.

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ *Ibid*

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek.
- 4) Mengembangkan bakat dan minat potensi dibidang olahraga, seni dan budaya.
- 5) Membiasakan berakhlakul karimah dalam berinteraksi sesama.
- 6) Membina prestasi dibidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan Umum

- 1) Mengamalkan ajaran islam berhaluan *ahlul sunah wal jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat dibidang bahasa, olahraga dan seni budaya⁹⁸

5. Keadaan Siswa SMA NU Palembang

Keadaan siswa disuatu lembaga pendidikan tak kalah pentingnya dengan keberadaan guru, karena tanpa siswa yang harus di didik dan diajarkan maka sudah tentu kegiatan pembelajaran disekolah bersangkutan tidak dapat dilaksanakan. Adapun jumlah siswa di SMA NU Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017 seperti pada tabel berikut.⁹⁹

⁹⁸ *Ibid*

⁹⁹ *Ibid*

Tabel. 1 Keadaan Siswa SMA NU Palembang

Tahun 2016/2017

NSS : 304116005088

NDS : K. 09052005

NPSN : 10609669

KEADAAN SISWA TP. 2016/2017

Nama Kelas	Jumlah LK	Jumlah PR	Jumlah	Wali Kelas
Kelas X. IPA.1	19 LK	19 PR	38 Orang	Syafran Eka P, S.Pd
Kelas X. IPA.2	12 LK	24 PR	36 Orang	Oktoveriana,, S.Pd
Kelas X. IPS.1	27 LK	13 PR	40 Orang	Evriyani, S.Pd
Kelas X. IPS. 2	20 LK	18 PR	38 Orang	Beni Subandri, S.Pd
Kelas XI. IPA	22 LK	19 PR	41 Orang	Sri Husada, S.Pd
Kelas XI. IPS.1	14 LK	25 PR	39 Orang	Rivin D, S.Pd
Kelas XI. IPS.2	21 LK	18 PR	39 Orang	Rahman Lubis, S.Pd.I
Kelas XII. IPA	6 LK	24 PR	30 Orang	Farida, St
Kelas XII. IPS 1	14 LK	14 PR	28 Orang	Dodiansyah, S.Pd
Kelas X. IPS. 2	13 LK	13 PR	26 Orang	Drs. Feri Sonevil
JUMLAH	168 LK	187 PR	355 Orang	

Sumber : *Dokumentasi SMA NU Palembang*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kelas X.IPA 1 berjumlah 38 yang terdiri dari laki-laki 19 siswa dan perempuan 19 siswi, untuk kelas X.IPA 2 berjumlah 36 yang terdiri dari laki-laki 12 dan perempuan 24 siswi, untuk kelas X.IPS 1 berjumlah 40 yang terdiri dari laki-laki 27 siswa dan perempuan 13 siswi, untuk kelas X.IPS 2 berjumlah 38 yang terdiri dari laki-laki 20 Siswa dan perempuan

18 Siswi, untuk kelas XI.IPA berjumlah 41 yang terdiri dari laki-laki 22 dan perempuan 19, dan untuk kelas XI.IPS 1 berjumlah 39 yang terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 25, Untuk kelas XI.IPS 2 berjumlah 39 orang yang terdiri dari 21 Laki-laki dan 18 orang perempuan, sedangkan kelas XII.IPA BERJUMLAH 30 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, Kelas XII.IPS 1 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, kelas XII.IPS 2 berjumlah 26 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Jadi total keseluruhan siswa-siswi di SMA NU Palembang adalah 355 orang. Namun jumlah ini bisa saja mengalami perubahan setiap saat dikarenakan adanya siswa yang mutasi, berhenti (*stop out*), serta kepercayaan orang tua dan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SMA NU Palembang ini, juga salah satu penyebab banyaknya jumlah siswa pada saat penerimaan siswa baru ke sekolah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA NU Palembang

Sarana dan prasarana di SMA NU Palembang tergolong cukup lengkap, namun sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran terbilang belum cukup lengkap. Dikarenakan di dalam Ruang kelas belum menggunakan Proyektor untuk menunjang guru dalam menerapkan metode pembelajarannya. Sarana yang digunakan seperti gedung, halaman sekolah, telah dipergunakan sebagaimana mestinya.¹⁰⁰

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa keadaan saran dan prasarana SMA NU Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁰⁰ *Ibid*

**Tabel. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA NU Palembang
Tahun 2016/2017**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m²)
1	Ruang Teori/Kelas	20	56
2	Lab. IPA	1	56
3	Ruang Multimedia	1	28
4	R. Perpustakaan Multimedia	1	48
5	Ruang UKS	1	12
6	Ruang BP/BK	1	12
7	Ruang Kepala Sekolah	1	12
8	Ruang Bendahara	1	28
9	Ruang Tata Usaha	1	28
10	Ruang OSIS	1	12
11	Ruang Guru	1	56
12	Ruang Ibadah	1	56
13	Kantin	1	48
14	Kamar Mandi/WC guru LK	1	4
15	Kamar Mandi/WC guru PR	1	4
16	Kamar Mandi/ WC Siswa LK	3	4
17	Kamar Mandi/ WC Siswa PR	3	4
18	Ruang Gingset	1	4
19	Ruang Ganti	1	4
20	Pos Piket	1	4
	Jumlah	39	480

Sumber : Dokumentasi SMA NU Palembang

Selain beberapa tugas pokok kaur Sarana Prasarana yang termuat dalam Rincian Tugas Program Kerja Wakasek sarana dan prasarana dapat dibagi menjadi 2

bagian. Adapun Program Kerja Sarana dan Prasarana di SMA NU Palembang, yaitu sebagai berikut :¹⁰¹

a. Program Umum¹⁰²

- 1) Membantu tugas kepala sekolah di dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah sehari-harinya terutama menyangkut urusan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- 2) Menyediakan, mengatur, memelihara sarana dan prasarana sekolah dengan pelaksanaan kegiatan sekolah dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Tentu saja hal ini tidak lepas dari pengawasan.
- 3) Mengupayakan kepada seluruh aparat penyelenggara sekolah (guru, karyawan, maupun siswa) akan pentingnya kesadaran diri untuk ikut memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah sebagai unsur ketahanan sekolah.
- 4) Memikirkan, mengusahakan sarana dan prasarana yang belum ada/diadakan serta mengganti memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak.
- 5) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
- 6) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Mengelola dalam pembiayaan alat-alat pengajaran

¹⁰¹ *Ibid*

¹⁰² *Ibid*

8) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana sekolah.

b. Program Khusus

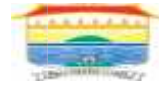
Program khusus ini dilaksanakan secara rutin yang meliputi :¹⁰³

- 1) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan sekolah serta lingkungan secara teratur dengan meningkatkan tugas kerja karyawan.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan sekolah seperti alat tulis menulis serta kertas dan lain-lain.
- 3) Mencatat dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur agar setiap saat dapat diketahui.
- 4) Pembinaan tenaga karyawan baik bagian kebersihan maupun bagian pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah agar mereka sadar dan mampu meningkatkan partisipasi di dalam menunjang penyelenggaraan sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- 5) Mengikutsertakan pamong, karyawan serta siswa agar ikut memelihara sarana dan prasarana yang ada disekolah, begitu pula mengenai kebersihan serta keindahan sekolah dengan lingkungannya.
- 6) Mengkoordinir kebersihan ruangan kelas, ruang TU, ruang guru dan ruang kepala sekolah setiap hari.
- 7) Mengkoordinir kebersihan halaman sekolah, kebersihan taman, kebersihan kamar kecil serta kebutuhan air kamar kecil setiap hari.

¹⁰³ *Ibid*

7. Keadaan Guru SMA NU Palembang

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa ada seorang guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa. Adapun keadaan guru dan pegawai SMA NU Palembang tahun 2016/2017 yaitu sebagai berikut:¹⁰⁴



YAYASAN MANBA'UL MA'ARIF
NU PALEMBANG

NSS :20211600506
NDS :K. 09522005
NPSN : 10609549

¹⁰⁴ *Ibid*

**Tabel.3 Keadaan Guru & Pegawai SMA NU Palembang
Tahun 2016 / 2017**

Keadaan Guru :¹⁰⁵

No	NAMA	Status Pegawai	Status Guru	Bidang Studi yang diampuh	Pangkat	Gol	Masa Kerja		JML JAM
							Thn	Bln	
1	Ir.Ahmad Dailami		GTY	BK			4	5	6
2	Dodiansyah, S.Pd.		GTY	Sosiologi			14	5	16
3	Firdaus, S.Pd.		GTT	Matematika			4	5	12
4	Drs. Feri Sonevil	PNS	PNS DPK	Sejarah	Penata	III C	13	4	24
5	Evriyani, S.Pd	PNS	PNS DPK	Kimia	Penata	III C	12	4	22
6	Sri Husada Yanti, SPd.		GTY	Biologi			16	5	9
7	Farida, ST.		GTY	Kimia			15	5	11
8	Beni Subandri, S.Pd. I		GTY	PAI/B. Arab			11	1	15
9	Syafran Eka Permana, S.Pd.		GTT	Sosiologi			11	1	9
10	Bandarsa, S.Pd.		GTY	B. Indonesia			10	5	16
11	Juniarti, S.Pd		GTT	B. Inggris			6	7	12
12	A. Nuryadin, S.Ag		GTT	PAI			7	5	9
13	Irwansyah, S.Pd		GTY	Ekonomi			7	5	14
14	Rivin Darmawan, S.Pd		GTY	Matematika			7	7	24
15	Dra. Rosita	PNS	GTT	B. Indonesia	Penata TK I	III D	4	5	20
16	Handrita, S.Pd, Msi	PNS	GTT	BK	Pembina	IV A	4	5	12
17	Zulkaryadi, SH, S.Pd	PNS	GTT	PKn	Pembina	IV A	4	5	18
18	Kasad, S.Pd	PNS	GTT	Penjaskes	Penata Muda TK I	III B	4	5	15

19	A. Rahman Lubis, S.Pd I		GTT	PAI			4	5	9
20	M. Soleh, S.Pd	PNS	GTT	B. Inggris	Pembina	IV A	4	7	12
21	Yustati, S.Pd	PNS	GTT	Fisika	Pembina	IV A	4	5	11
22	Drs. Eddy Haryanto		GTU	Geografi	Penata Muda TK I	III B	5	5	22
23	Zahra Gasim, S.Pd	PNS	GTT	Biologi	Pembina Tingkat I	IV B	5	7	8
24	Drs. Sunardi	PNS	GTT	Ekonomi	Pembina	IV A	4	7	19
25	Oktoferiana, S.Pd		GTT	Matematika			4	7	23
26	Ria Melinda, S.Pd		GTT	Prakarya			4	7	18
27	Reni Irma Sari, S.Pd		GTT	Sejarah			4	7	12
28	M. Febriansyah, S.Sos I		GTT	Seni Budaya			4	7	18
29	Halimah, S.Pd		GTT	BK			4	7	6
30	Erlis, S.Pd	PNS	GTT	B. Inggris	Pembina	IV A	2	7	6
31	Sinta Mariska, S.Pd		GTT	BK			2	7	6
32	Rina Marlina, S.Pd	PNS	GTT	Sejarah	Penata Muda TK I	III B	1	7	4
33	Okto Hasan, S.Pd		GTT	Penjaskes				7	12
34	M. Husni Thamrin, S.Pd		GTT	Sejarah				7	12

Pegawai :¹⁰⁶

1	Said Ali		PTY	Staf TU			26	7	40
2	Silviana B.Sc		PTY	Staf TU			13	4	40
3	Herlina		PTY	Staf TU			18	1	40
4	Etty Hatifah		PTY	Staf TU			8	6	40
5	Enny Zulfa S.Sos I		PTY	Staf TU			3	6	40

Dari data yang diperoleh dapat di jelaskan guru yang telah PNS sebanyak 12 guru antara lain : Drs. Feri Sonevil, Efriyani, S.Pd, Dra. Rosita, Handrita, S.Pd, Zulkaryadi, SH, S.Pd, Kasad, S.Pd. M.Soleh, S.Pd, Yustati, S.Pd, Zahra Gasim, S.Pd, Drs. Sunardi, Erlis, S.Pd dan Rina Marlina, S.Pd. guru BK Berjumlah 4 guru, guru yang mengajar sosiologi berjumlah 2 guru, matematika berjumlah 3 guru, sejarah berjumlah 4 guru, kimia berjumlah 2 guru, biologi berjumlah 2 guru, guru bahasa arab berjumlah 1 guru, guru pendidikan Agama Islam berjumlah 2 guru, guru bahasa indonesia berjumlah 2 guru, guru yang mengajar bahasa Inggris berjumlah 2 guru, guru yang mengajar ekonomi berjumlah 1 guru, guru yang mengajar PKN berjumlah 1 guru, guru yang mengajar penjaskes berjumlah 2 guru, guru yang mengajar fisika berjumlah 1 guru, guru yang mengajar geografi berjumlah 1 guru, guru yang mengajar prakarya berjumlah 1 guru dan guru yang mengajar seni budaya berjumlah 1 guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah guru yang ada di SMA Nahdlatul Ulama Palembang yaitu sebanyak 34 guru.

Staf TU terdiri dari 5 orang guru yaitu Said Ali yang telah menjabat selama 26 tahun 7 bulan, Silviana yang telah menjabat selama 13 tahun 4 bulan, Herlina yang telah menjabat selama 18 tahun 1 bulan, Etty Hatifah yang telah menjabat selama 8 tahun 6 bulan dan Enny Zulfa yang telah menjabat selama 3 tahun 6 bulan.

Dari hasil dokumentasi dapat dijelaskan guru BK terdiri dari 7 orang yaitu Ahmad Dailami dengan 6 jam per minggu, Firdaus dengan 12 jam per minggu, Handrita dengan 24 jam per minggu, Halima dengan 24 jam per minggu, Netti Sulviani dengan 0 jam per minggu, Dedi Maryadi dengan 0 jam per minggu dan

Nenni Oktarinah dengan 0 jam per minggu. Guru Sosiologi terdiri dari 2 guru yaitu Dodiansyah dengan 16 jam per minggu, Syafran Eka dengan 12 jam per minggu. Guru yang mengajar sejarah terdiri dari 3 guru yaitu Feri Sonevil dengan 24 jam per minggu, Reni Irma dengan 6 jam per minggu dan Husni Tamrin dengan 12 jam per minggu. Guru yang mengajar kimia berjumlah 2 guru yaitu Evriyani dengan 25 jam per minggu dan Farida dengan 11 jam per minggu. Guru yang mengajar biologi terdiri dari 2 orang yaitu Sri Husada dengan 14 jam per minggu dan Zahra Gasim dengan 6 jam per minggu. Guru yang mengajar bahasa Indonesia terdiri dari 2 orang yaitu Rosita dengan 20 jam per minggu dan Bandarsa dengan 20 jam per minggu. Guru yang mengajar bahasa Arab terdiri dari 1 orang yaitu Beni Subandri dengan 17 jam per minggu. Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam terdiri dari 2 orang A. Rahman Lubis dengan 12 jam per minggu dan Ahmad Nuryadin dengan 9 jam per minggu. Guru yang mengajar matematika terdiri dari 2 orang yaitu Rivin Darmawan dengan 24 jam per minggu dan Oktoferiana dengan 30 jam per minggu. Guru yang mengajar Bahasa Inggris terdiri dari 3 orang yaitu M. Soleh dengan 12 jam per minggu, Juniarti dengan 2 jam per minggu dan Erlis dengan 6 jam per minggu. Guru yang mengajar PKN terdiri dari 1 orang yaitu Zulkaryadi. Guru yang mengajar prakarya atau kewirausahaan terdiri dari 1 orang yaitu Ria Melinda dengan 20 jam per minggu. Guru yang mengajar seni budaya terdiri dari 1 guru yaitu M. Febriansyah dengan 20 jam per minggu. Guru yang mengajar penjasorkes terdiri dari 2 orang yaitu Kasad dengan 18 jam per minggu dan Okto Hasani dengan 12 jam per minggu. Guru yang mengajar ekonomi terdiri dari 2 orang yaitu Sunardi dengan 19 jam per minggu

dan Irwansyah dengan 17 jam per minggu. Guru yang mengajar fisika terdiri dari 1 orang yaitu Yustati dengan 14 jam per minggu dan guru yang mengajar geografi terdiri dari 2 orang yaitu Sinta Mariska dengan 3 jam per minggu dan Eddy Haryanto dengan 19 jam per minggu. Jadi jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMA Nahdlatul Ulama Palembang yaitu 36 guru dan 506 jam per minggu.

8. Struktur Organisasi

Setiap organisasi haruslah membentuk suatu struktur, dimana dengan adanya struktur organisasi ini akan tampak lebih jelas bila dituangkan dalam suatu bagan atau skema organisasi. Jadi dengan adanya struktur organisasi pada instansi akan membentuk kerangka yang menunjukkan adanya hubungan kerjasama, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁷

Dari data yang di dapat bahwa yayasan Manba'ul Ma'arif NU kota Palembang di kepalai oleh Ir. Ahmad Dailami. Tata usaha Ali Shahab. Wakil Kurikulum Dodiansyah. Wakil kesiswaan Firdaus. Pembina lab Farida. Pembina pembelajaran tambahan Sri Husada Yanti. Pembina Bitek Evriyani. Pembina Osis Syafran. Pembina TK. Feri Sonevil. Perpustakaan Benny Zulfa. Dan wali kelas X. MIA yaitu Fran Eka. Wali Kelas X.IPS.1 Efriyani. Wali Kelas X.IPS.2 Beni Subandri. Wali kelas XI.MIA Husada. Wali Kelas XI.IPS.1 Rivin. Wali kelas XI.IPS.2 A.Rahman Lubis. Wali kelas XII.IPA Farida. Wali Kelas XII.IPS.1 Dodiansyah. Wali kelas XII.IPS.2 Feri Sonevi. Adapun struktur organisasi perpustakaan sekolah SMA NU Palembang, yaitu:¹⁰⁸

¹⁰⁷ *Dokumentasi SMA NU Palembang*

¹⁰⁸ *Dokumentasi SMA NU Palembang*

a. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA NU Palembang

Struktur organisasi perpustakaan sekolah SMA Nahdlatul Ulama Palembang yaitu kepala sekolah Ir. Ahmad Dailami, Waka kesiswaan Firdaus, waka kurikulum Dodiansyah, waka tata usaha Ali Shahab, penanggung jawab/ Ka. Perpustakaan Enny Zulfa. Bagian layanan Tekhnis Aidil Fitriansyah dan seluruh siswa dan siswi SMA Nahdlatul Ulama Palembang.¹⁰⁹

b. Struktur Organisasi BK SMA NU Palembang

Struktur organisasi layanan bimbingan konseling SMA Nahdlatul Ulama Palembang yaitu kadin pendidikan ke pengawas sekolah bidang BK dan komite sekolah ke kepala sekolah SMA NU Palembang ke wakil kepala sekolah dan tata usaha. Koordinator BK ke wali kelas ke guru mata pelajaran, siswa dan di tangani oleh guru pembimbing.¹¹⁰

c. Struktur Organisasi ke Tatausahaan SMA NU Palembang

Struktur organisasi ketatausahaan dan uraian pembagian tugas pegawai SMA NU Palembang tahun pelajaran 2016/2017 yayasan Manba'ul Ma'arif NU Kota Palembang yang dikepalai oleh Ir. Ahmad Dailami. wakil kurikulum Dodiansyah. tata usaha Ali Shahab dibantu oleh Herlina, bendahara Silviani, tata Usaha Etty Hatifah, kebersihan Salim. wakil urusan

¹⁰⁹ *Dokumentasi SMA NU Palembang*

¹¹⁰ *Dokumentasi SMA NU Palembang*

kesiswaan Firdaus. Para guru dan siswa-siswi SMA Nahdlatul Ulama Palembang.¹¹¹

d. Struktur Organisasi Laboratorium IPA SMA NU Palembang

Struktur organisasi Laboratorium IPA SMA Nahdlatul Ulama Palembang di kepalai oleh Ir. Ahmad Dailami. Wakil kesiswaan Firdaus, wakil Kurikulum Dodiansyah, Tata Usaha Ali Shahab dan laboratorium IPA di kepalai oleh Farida, koodinator Lab. Fisika Yustati, koordinator Lab. Biologi Sri Husada Yanti.¹¹²

9. Keadaan Riil Iman dan Taqwa SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Menurut observasi peneliti pada tanggal 05 Agustus s/d 21 September 2016 di SMA Nahdlatul Ulama Palembang bahwa iman dan taqwa siswa masih tergolong lemah, hal ini dapat dikatakan demikian karena hanya sebagian siswa saja yang sering ikut melaksanakan shalat di sekolahan, dan masih ada juga siswa yang sering melakukan perilaku menyimpang, seperti tawuran antar teman. Maka dari itu siswa ada yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan ada juga siswa yang melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan larangan-Nya.

Maka dari itu penting bagi kita semua terkhususnya guru pendidikan Agama Islam untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada para siswa dan siswi, supaya dengan tidak sengaja hal yang positif akan tertanam dalam diri peserta didik tersebut.

¹¹¹ *Dokumentasi SMA NU Palembang*

¹¹² *Dokumentasi SMA NU Palembang*

10. Keadaan Riil Ukhuwah Islamiyah SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Menurut observasi peneliti pada saat PPLK II tepatnya pada tanggal 05 Agustus s/d 21 September 2016 di SMA Nahdlatul Ulama Palembang bahwa ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang belum terjalin dengan baik. Hal ini dapat di katakan demikian karena masih ada siswa yang tawuran antar teman dan geng, tidak saling tolong menolong, tidak saling gotong royong, acuh tak acuh sesama teman, belum hormat terhadap orang yang lebih tua, tidak mentaati peraturan yang ada di SMA Nahdlatul Ulama Palembang dan masih banyak lagi.

Melihat hal tersebut, maka penting bagi peneliti, guru maupun siswa untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan secara Islam kepada siswa di SMA Nahdlatul Ulama Palembang. Karena persaudaraan itu sangatlah penting, baik itu di sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar. Dengan persaudaraan maka kehidupan akan terasa lebih harmonis, nyaman, tentram dan damai dan hidup akan lebih berarti. Begitupun sebaliknya, tanpa kita menjalin persaudaraan maka kehidupan tak ada artinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret di SMA Nahdlatul Ulama Palembang. Adapun data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini, arsip SMA Nahdlatul Ulama Palembang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya SMA Nahdlatul Ulama Palembang, identitas SMA NU Palembang, visi dan misi SMA NU Palembang, tujuan SMA NU Palembang, keadaan siswa SMA NU Palembang, keadaan sarana dan prasarana SMA NU Palembang, keadaan guru SMA NU Palembang dan struktur organisasi SMA NU Palembang.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasannya mengenai implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang, Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang dan faktor yang mempengaruhi implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.

1. Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Dari hasil wawancara dengan bapak A. Rahman Lubis sebagai guru mengatakan bahwa dalam membangun ukhuwah Islamiyah di SMA

Nahdlatul Ulama Palembang ada beberapa implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu sebagai berikut :¹¹³

- a. *Infaq* keliling untuk meringankan dari pada beban teman mereka yang terkena musibah.
- b. Yasinan bersama setiap hari jum'at.
- c. Shalat Dzuhur berjama'ah.
- d. Melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu.
- e. Mengadakan acara hari-hari besar Islam.
- f. Mengadakan perlombaan setiap hari kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus.
- g. Membuat jadwal piket di setiap kelasnya.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa telah banyak penerapan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan untuk membangun ukhuwah Islamiyah yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti *infaq*, yasinan bersama setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu, mengadakan acara hari-hari besar islam, mengadakan perlombaan setiap hari kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus, membuat jadwal piket di setiap kelasnya dan masih banyak lagi. Akan tetapi rasa persaudaraan atau yang dinamakan ukhuwah Islamiyah itu belum tertanam seluruhnya kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Beni Subandri mengatakan bahwa : “Hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah yaitu : Ada di dalam diri mereka rasa tanggungjawab baik bagi diri mereka sendiri termasuk tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, tanggungjawab pada keluarga dimana mereka menjaga baik nama keluarga mereka dan lebih khusus lagi tanggungjawab kepada masyarakat khusus dimana dia tinggal. Jadi, kalau dia merasa bahwasanya dia itu dinilai orang pasti dia akan memperbaiki diri dan disini

¹¹³ A. Rahman Lubis, *Wawancara Pribadi dengan Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, tanggal 24 Januari 2017)

juga bisa dilihat dari segi ajaran agama Islam bahwasanya dia merasa diawasi sebab ada di dalam ajaran Islam itu *Ikhsan* namanya, dimana seolah-olah kita itu melihat Allah SWT. Jadi, dari sinilah mungkin siswa ini nanti merasakan adanya tanggung jawab bagi dirinya, keluarga dan masyarakat, karena dia merasa terawasi dan mereka belajar untuk tidak melakukan kesalahan apalagi berbuat curang.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun ukhuwah Islamiyah itu dengan cara menanamkan sifat tanggung jawab pada diri siswa melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan di dalam ajaran Islam itu *Ikhsan* namanya, dimana seolah-olah kita itu melihat Tuhan. Jadi, dari sinilah akan tertanam pada diri siswa ini nanti merasakan adanya tanggung jawab bagi dirinya, keluarga dan masyarakat, karena dia merasa terawasi dan mereka belajar untuk tidak melakukan kesalahan apalagi berbuat curang.

Hasil wawancara dengan bapak Dailami implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun ukhuwah Islamiyah itu dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang diberikan kepada siswa dalam implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun ukhuwah Islamiyah yaitu dengan menyampaikan kepada mereka dengarkanlah apa yang disampaikan oleh orang-orang disekeliling kita atau yang dekat dari mereka, baik itu dari keluarga atau temannya, terlebih lagi guru yang mengajar paling tidak mereka bisa mendengarkan atau mengamalkan ajaran Islam.¹¹⁵

¹¹⁴ Beni Subandri, *Wawancara Pribadi Guru Bahasa Arab*, (Palembang, 27 Januari 2017)

¹¹⁵ Dailami, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah SMA Nahdlatul Ulama Palembang*, (Palembang, tanggal 24 Januari 2017)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun ukhuwah Islamiyah itu dengan cara memberikan nasihat-nasihat atau siraman rohani kepada siswa agar tidak terjadinya perselisihan.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang. yaitu *infaq*, yasinan bersama setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu, mengadakan acara hari-hari besar islam, mengadakan perlombaan setiap hari kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus, membuat jadwal piket di setiap kelasnya, memberi nasihat atau siraman rohani ketika siswa melakukan kesalahan, menanam sikap tanggung jawab, tolong menolong antar sesama dan lain sebagainya.

2. Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Dalam penelitian ini yaitu mengenai ukhuwah Islamiyah yang terjalin di SMA Nahdlatul Ulama Palembang. Untuk mengetahui ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang, maka peneliti melakukan observasi (pengamatan) dan wawancara langsung terhadap responden atau objek yang diteliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Nahdlatul Ulama Palembang selama kurang lebih 45 hari mulai pada tanggal 05 Agustus s/d 21 September 2016. Peneliti mengamati siswa SMA Nahdlatul Ulama Palembang yaitu sebagai berikut :¹¹⁶

- a. Masih banyak dijumpai tawuran antar geng atau sekolah, sehingga perlu mendapatkan perhatian utama bagi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Pembelajaran selama ini hanya mengacu kepada materi saja, padahal dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.
- c. Merealisasikan visi dan misi SMA Nahdlatul Ulama Palembang yaitu mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa.
- d. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diberikan 4 jam pelajaran selama satu minggu, sedangkan tenaga guru agama Islamnya hanya ada dua, sehingga perlu kerjasama dengan guru-guru yang lainnya diharapkan dapat mempererat hubungan *silaturahmi* sekaligus meningkatkan wawasan keislaman siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru , siswa dan siswi mengenai ukhuwah Islamiyah yang terjalin di SMA Nahdlatul Ulama Palembang, antara lain :

¹¹⁶ Hasil Observasi di SMA NU Palembang, pada tanggal 05 Agustus s/d 21 September 2016.

1. Guru SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Hasil wawancara dengan Bapak A. Rahman Lubis menyatakan bahwa : “Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah bagus, alasannya saya nilai dari yang pertama di SMA ini ada yang namanya *infaq* setiap hari jum’at, jadi ukhuwah Islamiyah ini di tunjukkan pada kegiatan *infaq* ini dengan mengeluarkan harta mereka sekedar apa adanya yang di kasih oleh orang tua mereka, mereka meluangkan atau menyisihkan dari pada jajan mereka untuk kegiatan amal yaitu *infaq*-nya tadi. Dimana *infaq* ini mereka nanti akan merasa terbantu sebab apabila ada musibah, misalnya kebakaran atau yang meninggal orang tuanya *infaq* ini selalu akan diberikan apabila memang sudah pas waktunya dengan musibah-musibah tertentu maka akan dapat santunan.

Disini bisa kita lihat biasanya ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah berjalan dengan baik dan itupun selalu ditekankan setiap masuk di ruangan kelas guna *infaq* itu apa, yang pertama mungkin meringankan dari pada beban temannya yang terkena musibah dan meringankan teman-temannya yang kurang mampu dan itu saya rasa sudah termasuk dari pada kegiatan ukhuwah Islamiyah yaitu mempersatukan dari pada persaudaraan dan meringankan derita dari pada apa yang mereka terima dari salah seorang dari pada teman mereka yang kurang beruntung. Belum lagi ada kegiatan yasinan bersama setiap hari jum’at, nah disitupun dibina para siswa-siswa ini dalam mengikuti dari pada kegiatan yasinan secara perkelas dan itupun ada binaan kepada yang membaca yasin, bagaimana cara membaca yang baik dan itu semua ada binaan-binaannya”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam Islam di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah berjalan dengan baik, alasannya dengan melakukan *infaq* setiap hari jum’at setelah selesai melakukan yasinan bersama, *infaq* tersebut digunakan

¹¹⁷ A. Rahman Lubis, *Wawancara Pribadi dengan Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, tanggal 24 Januari 2017)

untuk teman yang terkena musibah, hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi saling tolong menolong, saling memahami dan saling menanggung atau senasib sepenanggungan.

Hasil wawancara dengan bapak Beni Subandri pada hari mengatakan bahwa : ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah berjalan dengan baik, banyak sekali upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan tali persaudaraan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dan siswi. Antara lain upaya yang dilakukan yaitu : *Infaq* keliling untuk meringankan dari pada beban teman mereka yang terkena musibah, yasinan bersama setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu, mengadakan acara hari-hari besar islam, mengadakan perlombaan setiap hari kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus, membuat jadwal piket di setiap kelasnya dan masih banyak lagi".¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam Islam di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah berjalan dengan baik, karena banyak sekali upaya guru untuk meningkatkan tali persaudaraan atau Ukhuwah Islamiyah baik itu antara guru dengan guru, maupun guru dengan para siswa dan siswi. Antara lain upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu : *Infaq* keliling untuk meringankan dari pada beban teman mereka yang terkena musibah, yasinan bersama setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu, mengadakan acara hari-hari besar islam, mengadakan perlombaan setiap hari

¹¹⁸ Beni Subandri, *Wawancara Pribadi Guru Bahasa Arab*, (Palembang, 27 Januari 2017)

kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus, membuat jadwal piket di setiap kelasnya dan masih banyak lagi.

2. Siswa SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Hasil wawancara dengan Sulpan Ariyanto kelas XI.IPS.1 yang menjabat sebagai ketua osis di SMA Nahdlatul ulama Palembang menyatakan bahwa : “Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang tidak berjalan dengan baik. Alasannya, siswa selalu membantah, sering terjadinya perkelahian baik itu antar teman, kelas, geng dan sekolahan lain. Dan ketika membaca yasin bersama sering asyik sendiri, tidak kompak dalam membaca yasin”.¹¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam Islam di SMA Nahdlatul Ulama Palembang belum berjalan dengan baik, alasannya masih banyak sisiwa dan siswi yang tidak mengikuti peraturan yang di buat di sekolah dan sering membantah guru, maka dari itu sering terjadinya konflik, sehingga membuat tali persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah menjadi retak.

3. Siswi SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Hasil wawancara dengan Seri Monica kelas XI.IPA menyatakan bahwa : “Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah baik, alasannya karena siswa dan siswa saling tolong menolong dan saling bantu membantu”.¹²⁰

¹¹⁹ Sulpan Ariyanto, *Wawancara Pribadi Siswa XI.IPS.1 Sekaligus Ketua Osis*, (Palembang, 25 Januari 2017)

¹²⁰ Seri Monica, *Wawancara Pribadi siswi kelas XI.IPA*, (Palembang, 25 Januari 2017)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam Islam di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah berjalan dengan baik, karena tidak melanggar peraturan yang ada dan saling tolong menolong ketika teman merasa kesusahan.

Dari hasil wawancara terhadap guru, siswa dan siswi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang sudah berjalan dengan baik. Salah satu alasannya pihak sekolah sudah menerapkan beberapa upaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, antara lain : *infaq* setiap hari jum'at , yasinan bersama setiap hari jum'at, melakukan MOS (Masa Orientasi Siswa) ketika penerimaan siswa dan siswi baru, shalat dzuhur berjama'ah, melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu, mengadakan acara hari-hari besar Islam, mengadakan perlombaan setiap hari kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus, membuat jadwal piket di setiap kelasnya dan masih banyak lagi. Akan tetapi siswa masih banyak yang tidak mengikuti atau kurang menta'ati peraturan yang ada di SMA Nahdlatul Ulama tersebut, sehingga sering terjadinya siswa sering membantah yang tidak sewajarnya, hal tersebut membuat ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan di SMA Nahdlatul Ulama Palembang menjadi terpecah belah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ummuh Fatih bahwa dalam mencapai nikmat Ukhuwah, perlu diketahui beberapa proses terbentuknya Ukhuwah Islamiyah :¹²¹

a. Melakukan proses *Ta'aruf* (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan meliputi penampilan fisik (*Jasadiyyan*) pengenalan pemikiran (*Fikriyyan*), mengenal kejiwaan (*Nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya. Proses Ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

Dalam melakukan proses ta'aruf, pihak sekolah melakukan MOS (Masa Orientasi Siswa) setiap penerimaan siswa baru, hal ini bertujuan agar para siswa saling mengenal satu dengan yang lainnya.

b. Melaksanakan proses *Tafahum* (saling memahami)

Saling memahami adalah kunci *Ukhuwah Islamiyah*. Tanpa *tafahum* maka *Ukhuwah* tidak akan berjalan. Proses *ta'aruf* dapat di program namun proses *tafahum* dapat dilakukan secara alami bersamaan dengan berjalannya *Ukhuwah*. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan. Dengan begini diharapkan akan melahirkan *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam persaudaraan. *Ukhuwah* tidak akan berjalan apabila seorang selalu ingin dipahami dan tidak berusaha memahami orang lain. Saling memahami keadaan dilakukan dengan cara penyatuan hati, pikiran dan amal. *Tafahum* atau saling memahami ini hendaknya dilakukan oleh seorang muslim dengan memperhatikan keadaan saudaranya agar bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya meminta, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan. Maka guru agama mengarahkan

¹²¹ Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta : PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009), hlm. 257

pembelajaran yang dapat merangsang siswa-nya untuk saling kerja sama, saling membantu, baik dalam menata ruang kelas atau kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.

Maksudnya saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga segala macam kesalahpahaman dapat dihindari.

c. Melakukan *at-Ta'awun* (saling tolong menolong)

Jika saling memahami sudah lahir maka timbullah rasa *ta'awun*. *Ta'awun* dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan) pemikiran (berdiskusi dan saling menasihati) dan amal (saling bantu membantu). Dalam kegiatan ini guru-guru khususnya guru agama harus menjadi motor dalam kegiatan sosial, seperti menyantuni siswa miskin, mengunjung siswa yang sakit, atau keluarga yang meninggal, memberikan zakat fitrah pada tetangga sekitar tiap tahun.

Dalam hal ini, dimana yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing.

d. Melaksanakan proses *takaful* (saling menanggung, atau senasib sepenanggungan).

Rasa sedih dan senang diselesaikan bersama. *Takaful* adalah tingkat *Ukhuwah* yang tertinggi. Banyak kisah dan hadist Nabi dan para sahabat yang menunjukkan pelaksanaan takaful ini. Seperti ketika seorang sahabat kehausan dan memberikan jatah airnya kepada sahabat lain yang merintih kehausan. Namun setelah diberi air itu diberikan lagi kepada sahabat lain terus begitu hingga semua mati dalam kondisi kehausan. Mereka saling mengutamakan saudaranya sendiri dibandingkan dirinya. Inilah ciri utama dari *Ukhuwah Islamiyah*. Hadist Nabi, *tidak beriman seseorang diantaramu kamu mencintainya seperti kamu mencintai dirimu sendiri* (HR. Bukhari Muslim).

Dengan adanya *tafakul* akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan empat sendi persaudaraan tersebut umat islam akan saling mencintai dan bahu membahu serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh akan ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

Dengan adanya ukhuwah Islamiyah. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis, karena perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan dan permasalahan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Selain itu, tingkat kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena adanya semangat Ukhuwah Islamiyah yang menyatukan segala perbedaan yang ada.

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Iman Dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang

Iman dan taqwa sangat penting dalam kehidupan modern, jika dalam kehidupan modern yang serba canggih tidak menghiraukan lagi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah maka akan banyak timbul problem dan tantangan yang terjadi, baik dibidang ekonomi, sosial, agama, maupun keilmuan itu sendiri. Demikianlah pengaruh dan manfaat iman pada kehidupan manusia, ia bukan hanya sekedar kepercayaan yang berada dalam hati, melainkan juga menjadi kekuatan yang mendorong dan membentuk sikap dan perilaku hidup.

Masalah sosial budaya merupakan masalah alam pikiran dan realitas hidup masyarakat. Alam pikiran bangsa Indonesia adalah majemuk, sehingga pergaulan hidupnya selalu dipenuhi konflik dengan sesama orang Islam maupun dengan non-Islam. Pada zaman modern ini, dimungkinkan sebagian masyarakat antara yang satu dengan yang lainnya saling bermusuhan, yaitu ada ancaman kehancuran.

Keadaan seperti ini sangat berbeda dengan kondisi umat islam terdahulu yang kental dalam kehidupan beragama dan situasi zaman pada waktu itu yang cukup mendukung kualitas iman seseorang. Olah karenanya dirasa perlu mewujudkan satu konsep khusus mengenai pelatihan individu muslim menuju sikap taqwa sebagai tongkat penuntun yang dapat digunakan

(dipahami) muslim siapapun. Karena realitas membuktikan bahwa sosialisasi taqwa sekarang, baik yang berbentuk syariat seperti puasa dan lain-lain atau bentuk normatif seperti himbauan khatib dan lain-lain terlihat kurang mengena, ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya :¹²²

- a. Muslim yang bersangkutan belum paham betul makna dari taqwa itu sendiri, sehingga membuatnya enggan untuk memulai.
- b. Ketidaktahuannya tentang bagaimana, darimana dan kapan dia harus mulai merilis sikap taqwa.
- c. Kondisi sosial dimana dia hidup tidak mendukung dirinya dalam membangun sikap taqwa.

Oleh karenanya setiap individu muslim harus paham pos-pos alternatif yang harus dilaluinya, diantaranya yang paling awal dan utama adalah *gadhul bashar* (memalingkan pandangan), karena pandangan (dalam arti mata dan telinga) adalah awal dari segala tindakan, penglihatan atau pendengaran yang ditangkap oleh panca indera kemudian diteruskan ke otak lalu direfleksikan oleh anggota tubuh dan akhirnya berimbas ke hati sebagai tempat bersemayam taqwa. iman dan takwa berperan menyelesaikan problema dan tantangan kehidupan modern tersebut.

Menurut bapak A. Rahman Lubis mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah, antara lain :

¹²² Hasil Observasi di SMA NU Palembang, pada tanggal 27 Januari 2017

- a. Faktor Pendukung atau Faktor yang Mempengaruhinya¹²³
- 1) Faktor Lingkungan Masyarakat.
 - 2) Faktor Teman.
 - 3) Faktor Keluarga.
 - 4) Faktor diri sendiri.

Dari faktor pendukung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah dapat terjalin dengan baik jika faktor lingkungan masyarakat mendukung, teman yang sering membawa kita kepada hal-hal yang positif, keluarga yang peduli dan selalu menasihati tentang Agama, keinginan dari dalam diri yang kuat dan lain sebagainya. Maka dengan adanya banyak persamaan, dengan tidak sengaja ukhuwah Islamiyah dapat terjalin dengan sendirinya. Supaya hidup lebih harmonis, merasa aman, tentram dan bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut Ahmad Dailami Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu kondisi saling berhubungan dan saling keterikatan dengan dasar saling mencintai diantara dua orang, atau dalam hal ini antara orang-orang mukmin karena keimanan mereka. Maka diantara mereka harus saling mencintai dan seorang mukmin hendaknya memperlakukan mukmin lain selayaknya saudara sendiri dan melaksanakan hak-hak yang ada di antara mereka. Ukhuwah (persaudaraan) tidak lahir begitu saja. Lahirnya ukhuwah disebabkan adanya suatu faktor penunjang, yaitu faktor persamaan. Misalnya, persamaan keturunan, suku, bangsa, ideologi, keyakinan (agama) dan sebagainya. Oleh karena itu, semakin banyak faktor persamaan yang ada maka akan semakin memperkokoh ukhuwah tersebut. Seseorang yang lebih terikat dalam ikatan ukhuwah itu akan mempunyai rasa cinta saudaranya dan ia akan merasakan derita saudaranya. Dia juga akan dengan suka dan rela mengulurkan tangannya untuk membantu saudaranya meskipun dirinya sendiri dalam keadaan serba kekurangan.¹²⁴

¹²³ A. Rahman Lubis, *Wawancara Pribadi dengan Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, tanggal 24 Januari 2017)

¹²⁴ Ahmad Dailami, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah SMA Nahdlatul Ulama Palembang*, (Palembang, 12 April 2017)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang lahirnya ukhuwah adalah persamaan iman (akidah). Persamaan iman antar mukmin itu menjadikan mereka bersaudara. Di antara mereka terdapat tali Allah (*hablullah*) yang mengikat erat. Mereka telah disadarkan agar supaya jangan merusak persaudaraan itu dengan perceraian karena alasan apapun. Walaupun berbeda bangsa, warna kulit, bahasa dan adat istiadat, itu tidak akan menghilangkan sifatnya sebagai saudara. Persaudaraan Islam didasarkan pada tali agama dan kesamaan iman serta penyerahan diri kepada Allah Swt. Persatuan umat Islam diikat dengan semangat tolong menolong saling menghormati persamaan hak dan kewajiban, cinta kasih dan sebagainya. Ukhuwah Islamiyah tidak memandang perbedaan bangsa, keturunan, warna kulit, pangkat derajat atau kekayaan. Mereka harus saling menjaga hubungan diantara mereka agar terbina ukhuwah yang harmonis. Mereka harus mencintai saudaranya yang seiman itu sebagaimana halnya dia mencintai dirinya sendiri. Keimanan itu mampu menumbuhkan cinta kasih yang mendalam, yang kemudian diwujudkan dalam beberapa bentuk sikap dan perilaku luhur dan positif yang sarat dengan *akhlakul karimah* dan solidaritas sosial yang mendalam.

Bapak Firdaus juga menjelaskan bahwa timbulnya sikap Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan masyarakat disebabkan adanya dua hal, yaitu:¹²⁵

- a. Adanya persamaan, baik dalam masalah keyakinan atau agama, wawasan, pengalaman, kepentingan, tempat tinggal maupun cita-cita.
- b. Adanya kebutuhan yang dirasakan hanya dapat dicapai dengan melalui kerjasama dan gotong royong serta persatuan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung ukhuwah Islamiyah merupakan adanya persamaan, baik dalam masalah keyakinan, pengalaman, kepentingan dan cita-cita dan adanya kebutuhan yang dirasakan hanya dapat kerjasama atau gotong royong.

Menurut Andini Safitri Kelas XI. IPS 2 mengatakan faktor yang mempengaruhi Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah yaitu lingkungan, karena kita banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekitar kita, seperti lingkungan keluarga, sahabat, dan tetangga.¹²⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi Implementasi Iman dan Taqwa dalam membangun Ukhuwah Islamiyah, yaitu faktor lingkungan dimana kita tinggal. Seperti, lingkungan keluarga, sahabat dan tetangga dimana kita tinggal.

¹²⁵ Firdaus, *Wawancara Pribadi Waka Kesiswaan*, (Palembang, 15 April 2017)

¹²⁶ Andini Safitri, *Wawancara Pribadi Siswa Kelas XI. IPS 2*, (Palembang, 15 April 2017)

Dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun ukhuwah Islamiyah dapat disimpulkan bahwa : faktor lingkungan masyarakat, faktor teman, faktor keluarga, faktor diri sendiri, persamaan iman (akidah), keyakinan atau agama, suku, ras, bangsa dan lain sebagainya. semakin banyak faktor persamaan yang ada maka akan semakin memperkokoh ukhuwah tersebut.

Sejalan dengan teori Psikoanalisis sosial dari Karen Horney dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosila dan kultur, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak yang sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang. Horney mengatakan bahwa dorongan sosial lebih berperan penting dalam perkembangan kepribadian dibandingkan dengan dorongan biologis. Menurut horney dalam teori Psikoanalisis sosial terdapat tiga cara pokok dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu : mendekati orang lain, melawan orang lain dan menjauhi orang lain.¹²⁷

Dari penjelasan Horney tentang sosial dan kultur dapat peneliti katakan bahwa dorongan sosial sangat berperan penting dalam membangun *ukhuwah Islamiyah* di bandingkan dengan dorongan biologis, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dari ketiga cara pokok dalam berhubungan dengan orang lain menurut Horney individu normal mungkin menggunakan cara manapun dari ketiga cara tersebut, tetapi orang-orang *neurotik* terdorong untuk menggunakan hanya satu cara.

¹²⁷ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian; Teories Of Personality*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), hlm. 196

b. Faktor Penghambat

Prinsip Ukhuwah bukan sesuatu utopis, bukan pula suatu hal yang mustahil diwujudkan, meskipun mewujudkannya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam kenyataannya, setiap yang bernilai agung dan berkualitas tinggi memerlukan usaha gigih, perjuangan dan pengorbanan, oleh sebab itu mewujudkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah menghadapi kendala-kendala yang mesti dicermati dan ditangani secara jujur dan serius serta sabar.

Menurut bapak A.Rahman Lubis mengatakan ada 3 kendala yang dihadapi setiap mukmin di dalam merealisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu :¹²⁸

1) **Jiwa Yang Tidak Dirawat**

Ukhuwah Islamiyah sangat erat dengan keimanan. Iman merupakan sentuhan hati dan gerakan jiwa, karenanya jiwa dan hati yang tidak diperhatikan atau jarang diperiksa atau tidak dibersihkan akan menjadi lahan subur bagi munculnya virus-virus jiwa yang membahayakan kalangsungan ukhuwah, seperti: takabur, hasud, dendam, cenderung menzholimi, kemunafikan dll. Virus jiwa memang sulit di deteksi sebagaimana virus-virus penyakit jasmani. Biasanya orang tidak merasa dengan adanya virus tersebut kecuali setelah muncul dampak serangan virus itu, kecuali mereka yang terawat hati dan jiwanya, karena ia memiliki sensitifitas terhadap virus-virus tersebut.

Betapa banyak orang tidak memahami adanya virus ukhuwah pada dirinya, kecuali setelah ia merasakan bahwa orang-orang di sekitarnya membencinya, tidak senang

¹²⁸ A. Rahman Lubis, *Wawancara Pribadi dengan Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang, tanggal 24 Januari 2017)

kepadanya. Oleh karenanya, proses pembersihan hati dan merawat jiwa hendaknya dilakukan secara intens dan kontinyu, agar nilai-nilai ukhuwah dapat terpatri pada diri setiap hamba Allah yang mukmin.

2) **Lidah Yang Tidak Dikendalikan**

Menjaga lidah dengan berkata baik dan jujur serta menjauhi kata-kata merusak dan tercela, merupakan salah satu indikasi takwa kepada Allah SWT. Firman Allah SWT : *Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar* (Q.S. al-Ahzab : 70).¹²⁹

Karenanya lidah tidak boleh lepas kontrol, berfikir positif dan cermat sebelum berbicara dan bersikap merupakan sikap orang bijak. Seringkali lidah tanpa kontrol dan berbicara tanpa berfikir menyebabkan perselisihan dan permusuhan di masyarakat. Kata orang “*Memang lidah tak bertulang*”. Dengan lisan orang bisa tersinggung, merasa tidak dihargai, merendahkan orang lain, menyebut-nyebut aib seseorang dan sejumlah racun ukhuwah lainnya yang keluar dari mulut yang tidak dikendalikan.

3) **Lingkungan Yang Kurang atau Tidak Kondusif**

Kepribadian seseorang seringkali dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Apalagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan *ta'tsir* (mempengaruhi orang lain), sehingga dengan mudah ia dipengaruhi lingkungan dimana ia harus berinteraksi. Oleh sebab itu Allah memerintahkan Nabi saw untuk senantiasa bersabar bersama orang-orang yang *multazim*

¹²⁹ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro), hlm. 341

(komitmen) dengan ajaran Allah, senantiasa *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.

Suasana dan lingkungan yang tidak baik merupakan salah satu faktor utama keretakan hubungan persaudaraan orang-orang yang beriman. Lingkungan yang terdapat saling hasud, budaya pamer, sikap riya' dan hedonis, materialistis, perilaku destruktif, senang menyebarkan fitnah, hobi bergunjing, menyebarkan gosip dan isu tidak benar. Semua itu adalah penyakit-penyakit lingkungan yang merusak dan mematikan keharmonisan hubungan personal dan komunal pada masyarakat muslim.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor penghambat ukhuwah Islamiyah, diantaranya : *Fanatisme* (paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan, orang seperti ini cenderung tidak mau mendengarkan opini atau ide yang dianggap bertentangan) buta dan bangga diri, menganggap kelompoknya paling benar dan menganggap yang lain itu najis mugaladah, karena sempitnya wawasan, kurangnya silaturahmi, kurangnya kasih sayang sesama manusia dan membuktikan iman yang lemah karena kurangnya iman mengakibatkan hambatannya ukhuwah Islamiyah.

Menurut bapak Dodiansyah faktor penghambat ukhuwah Islamiyah adalah ketertutupan dan kurang atau bahkan tiadanya silaturahmi dan dialog mencari titik-titik kemaslahatan. Lebih dari itu, faktor penghambat utama adalah tingkat akhlak yang relatif masih rendah, sehingga sering timbul sikap tahasud dan saling mencela.¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi Ukhuwah Islamiyah yaitu kurangnya silaturahmi, bersifat tertutup dan kurang terbuka terhadap orang lain. Sehingga timbul sikap tahasud dan saling mencela antara satu dengan yang lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat dalam implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun ukhuwah Islamiyah, antara lain : Jiwa yang tidak di rawat, lidah yang tidak dikendalikan, lingkungan yang kurang kondusif, dan kurangnya silaturahmi, kurangnya kasing saying sesama manusia dan membuktikan iman yang lemah karena kurangnya iman mengakibatkan hambatnya ukhuwah Islamiyah

¹³⁰ Dodiansyah, *Wawancara Pribadi kepada Waka Kurikulum*, (Palembang, 15 April 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) di SMA Nahdlatul Ulama Palembang yaitu dengan cara *infaq*, yasinan bersama setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, melakukan ekstrakurikuler 3 kali dalam satu minggu, mengadakan acara hari-hari besar Islam, mengadakan perlombaan setiap hari kemerdekaan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus, membuat jadwal piket di setiap kelasnya, memberi nasihat ketika siswa melakukan kesalahan dan masih banyak lagi.
2. Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang dapat dikatakan sudah cukup baik, dikarenakan pihak sekolah sudah melakukan berbagai upaya dalam membangun Ukhuwah Islamiyah. Seperti, *infaq*, yasinan bersama, mengadakan hari-hari besar Islam, mengadakan acara *haoul* setiap tahunnya, mengadakan pertandingan ketika 17 Agustus. Akan tetapi siswa masih banyak yang tidak mengikuti atau kurang menta'ati peraturan yang ada di SMA Nahdlatul Ulama tersebut, walaupun yang tidak mengikuti kegiatan dikenakan sanksi tetapi masih banyak yang tidak menta'atinya, sehingga sering terjadinya siswa sering membantah yang tidak sewajarnya.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi iman dan taqwa (IMTAQ) dalam membangun ukhuwah Islamiyah. Faktor pendukungnya antara lain : faktor keluarga, teman, masyarakat persamaan keyakinan atau persamaan agama, persamaan suku, ras, bangsa dan lain sebagainya. Faktor penghambatnya yaitu : jiwa yang tidak di rawat, lidah yang tidak dikendalikan dan lingkungan yang kurang atau tidak kondusif.

B. Saran

1. Kepada guru SMA Nahdlatul Ulama Palembang perlu memberi contoh yang baik terhadap para siswa tentang bagaimana ukhuwah Islamiyah atau tali persaudaraan, karena menjaga atau menjalin persaudaraan sesama Islam maupun sesama agama lain itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat. Supaya tidak terjadinya konflik antar masyarakat terkhususnya di SMA Nahdlatul Ulama Palembang dan supaya hidup terasa lebih tentram, aman, damai, bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada siswa SMA Nahdlatul Ulama Palembang tingkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) supaya ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dengan tidak sengaja terjalin dengan sendirinya.
3. Kepada masyarakat sesama agama penting bagi kita menjalin tali persaudaraan, karena kita tidak bisa berdiri sendiri tanpa di bantu oleh orang lain. Seperti pribahasa mengatakan *bersatu kita teguh, bercerai kita*

runtuh. Dan dalam Islam itu tentang persaudaraan diwajibkan sesama umat ber-Agama.

4. Kepada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, walaupun kita berbeda suku, ras, bangsa, daerah maupun desa namun kita dalam satu ikatan tali yaitu *ukhuwah Islamiyah*. Maka jagalah ikatan ukhuwah kita dimanapun kita berada.

OUTLINE

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

- H. Latar Belakang Masalah
- I. Rumusan Masalah
- J. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- K. Tinjauan Pustaka
- L. Kerangka Teori
- M. Metodologi Penelitian
- N. Sistematika Pembahasan

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG IMAN, TAQWA DAN UKHUWAH

ISLAMİYAH

- D. Tinjauan Umum Tentang Iman
 - 4. Pengertian Iman
 - 5. Ciri-ciri Orang Beriman
 - 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keimanan
- E. Tinjauan Umum tentang Taqwa
 - 4. Pengertian Taqwa
 - 5. Ciri-ciri Orang Bertaqwa
 - 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaqwaan

- F. Tinjauan Umum tentang Ukhuwah Islamiyah
 - 5. Pengertian Ukhuwah Islamiyah
 - 6. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah
 - 7. Proses terbentuknya Ukhuwah Islamiyah
 - 8. Syarat untuk mencapai Ukhuwah Islamiyah
 - 9. Faktor-faktor Penyebab terbentuknya Ukhuwah Islamiyah

BAB III DESKRIPSI WILAYA PENELITIAN

- J. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- K. Sejarah Berdirinya SMA NU Palembang
- L. Identitas Sekolah SMA NU Palembang
- M. Visi dan Misi SMA NU Palembang
- N. Tujuan SMA NU Palembang
- O. Keadaan Siswa SMA NU Palembang
- P. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA NU Palembang
- Q. Keadaan Guru SMA NU Palembang
- R. Struktur Organisasi SMA NU Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

- B. Deskripsi dan Analisis Data
 - 4. Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang
 - 5. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang
 - 6. Faktor yang mempengaruhi implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Sejarah Berdirinya SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang
3. Identitas Sekolah SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang
4. Visi dan Misi SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang
5. Tujuan SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang
6. Keadaan Siswa SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang
8. Keadaan Guru SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang
9. Struktur Organisasi SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH BPK. Ir.

AHMAD DAILAMI SMA NAHDLATUL ULAMA (NU) PALEMBANG

1. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh pengelolaan SMA Nahdlatul Ulama Palembang dalam melakukan implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah ?
2. Secara global kegiatan apa saja yang dilakukan untuk memberikan penyadaran IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah ?
3. Faktor-faktor apa saja mempengaruhi dalam menjalankan program implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?
4. Adakah kerjasama yang dilakukan dengan pihak-pihak lain dalam mengimplementasikan IMTAQ di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?
5. Sampai saat ini menurut pandangan bapak sendiri berapa persen keberhasilan yang dilakukan oleh pengelola SMA Nahdlatul Ulama Palembang terhadap impementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BPK. A. RAHMAN LUBIS, S.Pd.I DAN BPK. BENI SUBANDRI, S.Pd

1. Hal apa saja yang bapak/ibu jelaskan kepada siswa agar terus menerpkan iman dan taqwa dalam membangun ukhuwah islamiyah?
2. Nasihat-nasihat atau anjuran-anjuran apa saja yang diberikan kepada siswa agar impelementasi iman dan taqwa dalam membangun ukhuwah islamiyah itu tetap terjalin?
3. Menurut bapak bagaimana Ukhuwah Islamiyah SMA Nahdlatul Ulama Palembang ? alasannya !
4. Apakah implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah sudah berjalan dengan lancar ?
5. Apakah peran konkrit yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru dalam memberikan mendukung (*support*) terhadap implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?
6. Apakah bapak ibu guru dilibatkan langsung terhadap implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang?
7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM SMA
NAHDLATUL ULAMA (NU) PALEMBANG BPK. DODIANSYAH, S.Pd.**

1. Kesulitan apa saja yang bapak temui dalam melakukan penjadwalan terhadap pelajaran ekstra kurikuler dan pembelajaran kurikuler ?
2. Secara global berapa kali frekuensi pembelajaran ekstra kurikuler dilakukan dalam satu pekannya ?
3. Dalam melakukan pembelajaran ekstra kurikuler apakah kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran kurikuler ?
4. Apa yang menjadi kendala dalam melakukan impementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah ?
5. Sampai saat ini menurut pandangan bapak sendiri berapa persen tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh pengelolaan SMA Nahdlatul Ulama (NU) Palembang dalam melakukan implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah ?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA OSIS SAUDARA SULFAN
DAN SISWA KELAS XI IPS 2 DINI SAFITRI**

1. Menurut anda, apakah ukhuwah Islamiyah itu?
2. Menurut anda, bagaimana ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?
3. Menurut anda apakah implementasi IMTAQ dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang telah dilakukan dengan baik ?
Apa alasannya !
4. Menurut anda bagaimanakah kegiatan Agama yang dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama Palembang ?
5. Menurut anda, apakah Ukhuwah Islamiyah sudah terjalin antara sesama siswa dan guru? Alasannya !
6. Konflik apa yang sering terjadi antara siswa di SMA Nahdlatul Ulama Palembang?
7. Ketika sekolah mengadakan hari-hari besar Islam, berapa persenkah siswa dan siswi mengikuti acara tersebut ?

BIOGRAFI PENULIS



Pipit Akti Anggun Dia, saya lahir di desa Rantau Kadam pada tanggal 17 Agustus 1995 tepatnya di hari kemerdekaan republik Indonesia. Dari pasangan bapak Musowir dan Ibu Sakiya. Pendidikan dasarnya diselesaikan pada tahun 2006-2007 di SD Negeri 1 Desa Rantau Kadam. Kemudian belajar di SMP Negeri Karang Dapo, tamat pada tahun 2009-2010. Kemudian belajar di SMA Yanitas Palembang dan tamat pada tahun 2012-2013. Dan kemudian tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsentrasi di Pendidikan Agama Islam Sekolah (PAIS).

Waktu SD saya aktif mengikuti Olahraga pada bidang lempar lembing dan lempar cakram, setelah SMP saya aktif mengikuti pramuka. Setelah SMA saya menjadi keanggotaan Osis SMA Yanitas Palembang. Dan setelah kuliah di UIN Raden Fatah Palembang saya aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR GAMBAR







